

BAB 4

PENGANALISISAN DATA

4.0 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dibentangkan hasil analisis kohesi dalam rencana pengarang. Pada bahagian ini penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Halliday dan Hasan (1976) yang telah diadaptasikan untuk menganalisis teks bahasa Tamil. Penganalisisan data juga memfokuskan pada penggunaan sarana kohesi nahuan dan leksikal yang terkandung dalam rencana pengarang. Aspek- aspek utama yang dianalisis ialah kekerapan penggunaan, jenis-jenis kohesi dalam teks rencana pengarang, fungsi penggunaan kohesi dalam menghasilkan sesuatu wacana yang mantap, dan ciri-ciri kewacanaan rencana pengarang yang sangat baik, sederhana dan lemah keutuhannya.

Kajian terhadap jenis sarana kohesi yang digunakan melibatkan kajian terhadap kohesi nahuan dan leksikal yang terkandung dalam rencana pengarang. Perbezaan kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan leksikal dalam rencana pengarang yang sangat baik, sederhana dan lemah keutuhan akan dianalisis berdasarkan kepada kriteria yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana (1978).

4.1 ANALISIS KOHESI NAHUAN

Dalam bahagian ini, pengkaji akan melakukan analisis kohesi nahuan ke atas rencana pengarang dari akhbar Malaysia Nanban, Tamil Nesan dan Makkal Osai yang menjadi data kajian ini iaitu dengan melihat peranan penting sarana-sarana kohesi dalam membentuk sesuatu wacana. Kohesi nahuan merangkumi kohesi rujukan, kohesi konjungsi, kohesi substitusi atau penggantian dan kohesi elipsis. Setiap jenis kohesi

nahuan ini mempunyai kategori-kategori tertentu dan mempunyai sarana-sarana kohesi yang berbeza mengikut kategori tersebut (rujuk rajah 3.1: Jenis-jenis kohesi). Walau bagaimanapun, dalam bahagian ini, kategori-kategori tersebut tidak akan dibincangkan secara berasingan tetapi akan dikelompokkan mengikut jenisnya. Jenis dan kekerapan penggunaan setiap kohesi nahuan dalam setiap rencana pengarang akan dianalisis dan dapatnya diterangkan dalam bentuk jadual. Ini dapat memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kohesi yang digunakan serta kekerapannya dalam setiap rencana pengarang yang dikaji. Setiap pertalian kohesi yang menghubungkan dua unsur wacana akan diperjelas.

Jadual 4.1 Analisis Kohesi Nahuan Akhbar Malaysia Nanban

KOHESI NAHUAN														Jumlah
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
RPMN 1	4	6	-	7	2	-	-	1	-	-	-	-	-	20
RPMN 2	-	7	1	4	2	-	-	-	1	-	-	-	-	15
RPMN 3	1	6	-	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 4	2	2	-	3	1	1	1	1	-	-	-	-	-	11
RPMN 5	-	7	1	4	3	3	-	1	-	-	-	-	-	19
RPMN 6	2	8	2	6	4	-	2	2	-	-	-	-	-	26
RPMN 7	1	7	-	4	-	1	2	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 8	2	5	1	5	1	1	1	-	-	-	-	-	-	16
RPMN 9	1	4	1	7	1	2	2	-	-	-	-	-	-	18
RPMN 10	-	6	4	5	-	1	-	-	-	-	-	-	-	16
RPMN 11	3	9	-	3	2	2	-	-	1	1	-	-	-	21
RPMN 12	1	2	-	11	-	-	2	1	-	-	-	-	-	17
RPMN 13	-	6	-	5	1	1	-	1	-	-	-	-	-	14
RPMN 14	1	9	1	6	1	1	-	-	1	-	-	-	-	20
RPMN 15	2	4	-	5	4	-	-	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 16	1	7	-	7	-	-	1	1	-	-	-	-	-	17
RPMN 17	2	6	-	7	2	1	1	-	-	-	-	-	-	19
RPMN 18	3	2	1	9	2	-	2	2	-	-	-	-	-	21
RPMN 19	3	5		2	2	1	-	-	-	-	-	-	-	13
RPMN 20	6	5	2	2	6	2	-	-	-	-	-	-	-	23

Bersambung...

KOHESI NAHUAN														
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
RPMN 21	2	13	-	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	23
RPMN 22	2	5	-	7	2	-	1	-	-	-	-	-	-	17
RPMN 23	2	5	-	4	1	3	-	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 24	3	12	-	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	20
RPMN 25	6	5	-	13	1	2	-	-	-	-	-	-	-	26
RPMN 26	5	3	-	17	3	1	-	-	-	-	-	-	-	29
RPMN 27	1	12	-	5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	20
RPMN 28	3	6	-	8	-	-	1	-	-	-	-	-	-	18
RPMN 29	1	8	-	5	1	1	-	-	-	-	-	-	-	16
RPMN 30	2	5	-	8	1	2	1	-	-	-	-	-	-	19
RPMN 31	3	5	-	5	-	1	-	-	-	-	-	-	-	14
RPMN 32	3	12	-	5	1	1	-	-	-	-	-	-	-	22
RPMN 33	2	5	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	11
RPMN 34	-	5	1	5	5	1	-	1	-	-	-	-	-	18
RPMN 35	2	12	-	6	2	1	-	-	1	-	-	-	-	24
RPMN 36	4	7	2	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	18
RPMN 37	5	2	-	7	-	1	-	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 38	3	4	1	4	1	4	-	-	-	-	-	-	-	17
RPMN 39	10	5	-	8	1	1	-	-	-	-	-	-	-	25
RPMN 40	1	6	1	4	1	1	-	-	-	-	-	-	-	14
RPMN 41	1	5	1	8	3	-	-	1	-	-	-	-	-	19
RPMN 42	2	5	1	4	3	-	-	-	-	-	-	-	-	15
RPMN 43	2	12	-	11	-	1	-	-	-	-	-	-	-	26
RPMN 44	2	8	2	11	3	1	1	-	-	-	-	-	-	28

Bersambung...

KOHESI NAHUAN														
	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
	102	280	22	263	77	40	18	13	5	0	0	0	0	820
JUMLAH	404 (49.3%)			398 (48.5%)				18 (2.2%)			0 (0%)			100%

Dalam jadual 4.1 kekerapan penggunaan kohesi nahuan dalam akhbar Malaysia Nanban telah ditunjukkan. Sebanyak 44 rencana pengarang telah tersiar dalam akhbar ini antara bulan Januari dan Februari 2010. Setiap satu rencana pengarang ini dilabelkan dengan nombor rujukan yang bermula dengan RPMN 1 hingga RPMN 44. Jumlah kohesi nahuan yang digunakan dalam rencana-rencana pengarang yang diterbitkan dalam tempoh yang ditetapkan bagi kajian ini adalah sebanyak 820.

Daripada jadual 4.1 didapati jumlah semua jenis kohesi nahuan rujukan yang digunakan adalah sebanyak 404 di mana ia merupakan 49.3% daripada jumlah keseluruhan kohesi nahuan yang digunakan dalam 44 rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban. Bilangan ini merangkumi 102 kohesi nahuan rujukan personal, 280 kohesi nahuan demonstratif dan 22 kohesi nahuan rujukan komparatif.

Jadual 4.2 Kohesi Nahuan Rujukan dalam Akhbar Malaysia Nanban

KNR Personal	KNR Demonstratif	KNR Komparatif	Jumlah
102 (25.3%)	280 (69.3%)	22 (5.4%)	404 (100.0%)

Jadual 4.2 menunjukkan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban. Kohesi nahuan rujukan demonstratif mencatat kekerapan yang tinggi, iaitu 69.3% dalam kohesi nahuan rujukan. Ia diikuti dengan kohesi nahuan personal yang mewakili 25.3% dan kohesi nahuan komparatif sebanyak 5.4%.

Seterusnya, apabila merujuk pada kohesi nahuan konjungsi dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban, didapati keseluruhan kekerapan penggunaan kohesi nahuan jenis ini adalah sebanyak 398, iaitu 48.5%.

Jadual 4.3 Kohesi Nahuan Konjungsi dalam Akhbar Malaysia Nanban

KNK Aditif	KNK Adversatif	KNK Kausal	KNK Temporal	Jumlah
263 (66.0%)	77 (19.4%)	40 (10.1%)	18 (4.5%)	398 (100.%)

Jadual 4.3 menjelaskan penganalisan secara berasingan tentang kekerapan penggunaan kohesi nahuan konjungsi dalam akhbar Malaysia Nanban. Kohesi nahuan konjungsi aditif didapati lebih dominan daripada jenis-jenis kohesi nahuan konjungsi yang lain di mana sebanyak 263 (66.0%) kohesi nahuan jenis ini digunakan dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban. Manakala kekerapan kohesi nahuan konjungsi adversatif adalah sebanyak 77 (19.4%), kohesi nahuan konjungsi kausal adalah sebanyak 40 (10.1%) dan kohesi nahuan konjungsi temporal adalah sebanyak 18 (4.5%).

Dalam pada itu, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban adalah sebanyak 18 sahaja dan ia hanya mewakili 2.2% daripada jumlah keseluruhan.

Jadual 4.4 Kohesi Nahuan Penggantian dalam Akhbar Malaysia Nanban

KNP Nominal	KNP Verbal	KNP Klausal	Jumlah
13(72.2%)	5 (27.8%)	0 (0.0%)	18 (100.0%)

Jadual 4.4 memaparkan penganalisan penggunaan kohesi nahuan penggantian secara berasingan dalam akhbar Malaysia Nanban. Kekerapan penggunaan kohesi

nahuan penggantian nominal adalah sebanyak 13 (72.2%) dan kohesi nahuan penggantian verbal adalah sebanyak 5 (27.8%). Manakala penggunaan kohesi nahuan penggantian klausal tidak terdapat dalam rencana pengarang yang dikaji.

Rencana pengarang dalam akhbar Tamil Malaysia Nanban hanya mempunyai kohesi nahuan rujukan, kohesi nahuan konjungsi dan kohesi nahuan penggantian. Pengkaji tidak dapat menemui kohesi nahuan elipsis dalam semua rencana pengarang yang digunakan sebagai data kajian ini. Secara keseluruhannya, dalam setiap rencana pengarang kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dan kohesi nahuan konjungsi adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian. Ini dapat dilihat dalam jadual 4.1 di mana kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian adalah rendah dalam penulisan rencana pengarang.

Selain itu, dalam kategori kohesi nahuan rujukan, penggunaan kohesi nahuan rujukan demonstratif mempunyai kekerapan tertinggi berbanding kohesi nahuan rujukan personal dan kohesi nahuan rujukan komparatif. Bagi kategori kohesi nahuan konjungsi pula, kohesi nahuan konjungsi aditif mempunyai kekerapan lebih tinggi berbanding kohesi nahuan konjungsi adversatif, kohesi nahuan konjungsi kausal dan kohesi nahuan konjungsi temporal. Manakala bagi kohesi nahuan penggantian pula, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian nominal adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian verbal dan kohesi nahuan penggantian klausal.

Jadual 4.5 Analisis Kohesi Nahuan Akhbar Tamil Nesan

KOHESI NAHUAN														
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
RPTN 1	3	4	-	4	1	1	1	-	-	-	-	-	-	14
RPTN 2	-	3	-	6	1	-	1	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 3	-	3	1	3	2	-	-	-	1	-	-	-	-	10
RPTN 4	1	6	-	3	-	2	1	-	-	-	-	-	-	13
RPTN 5	-	3	-	5	2	-	-	1	-	-	-	-	-	10
RPTN 6	1	2	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	5
RPTN 7	3	5	-	11	2	-	1	1	-	-	-	-	-	23
RPTN 8	2	2	-	4	-	3	-	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 9	-	-	-	3	-	-	2	-	-	-	-	-	-	5
RPTN 10	1	3	-	4	2	1	2	-	-	-	-	-	-	13
RPTN 11	4	1	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 12	1	4	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	10
RPTN 13	6	5	-	4	-	1	-	-	-	-	-	-	-	16
RPTN 14	2	1	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 15	-	3	-	4	-	-	2	-	-	-	-	-	-	9
RPTN 16	-	2	-	6	-	-	2	-	-	-	-	-	-	10
RPTN 17	3	4	2	6	1	-	-	-	-	-	-	-	-	16
RPTN 18	1	4	-	3	2	-	1	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 19	3	1	-	7	-	-	1	-	-	-	-	-	-	12
RPTN 20	-	8	-	5	1	-	1	-	-	-	-	-	-	15

Bersambung...

KOHESI NAHUAN														
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
RPTN 21	-	6	-	2	-	-	3	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 22	2	4	-	10	3	-	2	-	-	-	-	-	-	21
RPTN 23	-	2	1	6	1	1	-	-	-	-	-	-	-	11
RPTN 24	1	15	-	8	1	-	1	-	-	-	-	-	-	26
RPTN 25	1	11	-	5	4	1	-	-	-	-	-	-	-	22
RPTN 26	8	16	-	5	6	4	-	-	-	-	-	-	-	39
RPTN 27	3	11	-	3	1	2	-	-	-	-	-	-	-	20
RPTN 28	2	7	-	2	4	1	-	-	-	-	-	-	-	16
JUMLAH	48	137	4	131	39	18	22	2	1	0	0	0	0	402
	189 (47.0%)			210 (52.2%)				3 (0.8%)			0 (0%)			100%

Jadual 4.5 menjelaskan kekerapan penggunaan kohesi nahuan dalam akhbar Tamil Nesan. Sebanyak 28 rencana pengarang yang telah tersiar dalam akhbar ini antara bulan Januari dan Februari 2010 digunakan sebagai sampel kajian. Setiap satu rencana pengarang ini dilabelkan dengan nombor rujukan yang bermula dengan RPTN 1 hingga RPTN 28. Jumlah kohesi nahuan yang digunakan dalam rencana pengarang pada tempoh yang dinyatakan adalah sebanyak 402.

Jadual 4.5 menunjukkan jumlah kohesi nahuan rujukan yang digunakan adalah sebanyak 189 di mana ia merupakan 47.0% daripada jumlah keseluruhan kohesi nahuan yang digunakan dalam 28 rencana pengarang akhbar Tamil Nesan. Bilangan ini merangkumi 48 kohesi nahuan rujukan personal, 137 kohesi nahuan demonstratif dan 4 kohesi nahuan rujukan komparatif.

Jadual 4.6 Kohesi Nahuan Rujukan dalam Akhbar Tamil Nesan

KNR Personal	KNR Demonstratif	KNR Komparatif	Jumlah
48 (25.4%)	137(72.5%)	4 (2.1%)	189 (100.0%)

Jadual 4.6 menjelaskan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dalam akhbar Tamil Nesan secara berasingan. Kohesi nahuan demonstratif mencatat kekerapan penggunaan yang tertinggi, iaitu sebanyak 137 (72.5%) dalam kategori kohesi nahuan rujukan. Ia diikuti dengan kohesi nahuan personal yang mewakili 25.4% dan kohesi nahuan komparatif sebanyak 2.1%.

Selain itu, apabila merujuk pada kohesi nahuan konjungsi dalam rencana pengarang, didapati keseluruhan penggunaan kekerapan kohesi nahuan tersebut adalah sebanyak 210, iaitu 52.2% (Jadual 4.5) dari keseluruhan jenis-jenis kohesi nahuan.

Jadual 4.7 Kohesi Nahuan Konjungsi dalam Akhbar Tamil Nesan

KNK Aditif	KNK Adversatif	KNK Kausal	KNK Temporal	Jumlah
131 (62.4%)	39 (18.6%)	18 (8.5%)	22 (10.5%)	210 (100.%)

Jadual 4.7 menunjukkan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan konjungsi dalam akhbar Tamil Nesan secara berasingan. Kohesi nahuan konjungsi aditif didapati lebih dominan, iaitu sebanyak 131 (62.4%) berbanding jenis-jenis kohesi nahuan konjungsi yang lain. Kekerapan penggunaan kohesi nahuan konjungsi adversatif adalah sebanyak 39 (18.6%), kohesi nahuan konjungsi kausal adalah sebanyak 18 (8.5%) dan kohesi nahuan konjungsi temporal adalah sebanyak 22 (10.5%).

Dalam pada itu, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian dalam rencana pengarang akhbar Tamil Nesan adalah sebanyak 3 sahaja dan ia hanya mewakili 0.8% (Jadual 4.5) daripada jumlah keseluruhan kohesi nahuan.

Jadual 4.8 Kohesi Nahuan Penggantian dalam Akhbar Tamil Nesan

KNP Nominal	KNP Verbal	KNP Klausal	Jumlah
2 (67.0%)	1 (33.0%)	0 (0.0%)	3 (100.0%)

Jadual 4.8 pula menjelaskan penganalisan secara berasingan tentang kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian dalam akhbar Tamil Nesan. Rencana pengarang dalam akhbar Tamil Nesan hanya mempunyai 2 (67%) kohesi nahuan penggantian

nominal dan 1 (33%) kohesi nahuan penggantian verbal. Manakala kohesi nahuan penggantian klausal tidak terdapat dalam data kajian.

Rencana pengarang dalam akhbar Tamil Nesan hanya memperlihatkan penggunaan kohesi nahuan rujukan, kohesi nahuan konjungsi dan kohesi nahuan penggantian. Namun begitu, kohesi nahuan penggantian terdapat dalam RPTN 3, RPTN 5 dan RPTN 7 sahaja. Pengkaji tidak dapat menemui Kohesi Nahuan Elipsis dalam mana-mana rencana pengarang akhbar Tamil Nesan yang telah dijadikan sebagai data kajian. Secara keseluruhannya, dalam setiap rencana pengarang kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dan kohesi nahuan konjungsi adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian. Ini dapat dilihat dalam jadual 4.5 di mana kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian cuma 3 (0.8%) sahaja.

Selain itu, bagi kohesi nahuan rujukan, penggunaan kohesi nahuan rujukan demonstratif mempunyai kekerapan tertinggi berbanding kohesi nahuan rujukan personal dan kohesi nahuan rujukan komparatif. Bagi kohesi nahuan konjungsi pula, kohesi nahuan konjungsi aditif mempunyai kekerapan tertinggi berbanding kohesi nahuan konjungsi adversatif, kohesi nahuan konjungsi kausal dan kohesi nahuan konjungsi temporal. Manakala bagi kohesi nahuan penggantian pula, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian nominal adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian verbal. Dalam pada itu, penggunaan kohesi nahuan penggantian klausa tidak berkelihatan langsung dalam data kajian, iaitu rencana pengarang akhbar Tamil Nesan. (Jadual 4.5).

Jadual 4.9 Analisis Kohesi Nahuan Akhbar Makkal Osai

KOHESI NAHUAN														
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
RPMO 1	3	12	1	10	2	1	1	-	-	-	-	-	-	30
RPMO 2	2	8	-	11	1	-	2	-	1	-	-	-	-	25
RPMO 3	5	10	-	8	2	-	1	-	-	-	-	-	-	26
RPMO 4	1	10	-	5	6	-	1	-	-	-	-	-	-	23
RPMO 5	10	9	1	4	3	2	1	-	-	-	-	-	-	30
RPMO 6	8	10	1	11	3	1	1	-	-	-	-	-	-	35
RPMO 7	5	6	1	6	1	-	1	-	-	-	-	-	-	20
RPMO 8	5	10	-	8	2	-	-	1	-	-	-	-	-	26
RPMO 9	2	5	1	17	-	2	2	-	-	-	-	-	-	29
RPMO 10	8	7	1	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
RPMO 11	10	7	-	5	1	-	1	-	-	-	-	-	-	24
RPMO 12	5	3	-	3	-	1	-	-	-	-	-	-	-	12
RPMO 13	4	2	-	6	-	-	3	-	-	-	-	-	-	15
RPMO 14	2	5	-	9	2	-	2	-	-	-	-	-	-	20
RPMO 15	-	4	-	4	3	-	3	-	-	-	-	-	-	16
RPMO 16	3	8	-	5	1	-	1	-	-	-	-	-	-	18
RPMO 17	13	3	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
RPMO 18	5	6	-	4	2	-	2	1	1	-	-	-	-	21
RPMO 19	7	6	-	9	-	-	1	1	-	-	-	-	-	24

Bersambung...

KOHESI NAHUAN														
Sampel Kajian	KNR			KNK				KNP			KNE			Jumlah
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klasal	Nominal	Verbal	Klasal	
RPMO 20	17	7	1	6	2	-	-	-	-	-	-	-	-	26
RPMO 21	-	7	-	5	2	-	1	-	-	-	-	-	-	15
RPMO 22	5	4	-	9	1	-	1	-	1	-	-	-	-	21
RPMO 23	4	12	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21
RPMO 24	4	2	-	6	7	-	-	-	2	-	-	-	-	21
RPMO 25	2	5	-	8	1	-	-	-	-	-	-	-	-	16
RPMO 26	4	6	-	4	-	-	1	-	-	-	-	-	-	15
RPMO 27	3	6	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	14
RPMO 28	4	1	1	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	9
RPMO 29	3	10	-	5	-	-	1	-	-	-	-	-	-	19
RPMO 30	1	5	-	3	1	1	-	-	-	-	-	-	-	11
RPMO 31	5	3	-	10	1	-	1	-	-	-	-	-	-	20
RPMO 32	1	5	1	9	-	-	1	-	-	-	-	-	-	17
JUMLAH	148	204	9	220	46	8	29	4	5	0	0	0	0	673
	361 (53.7%)			303 (45.0%)				9 (1.3%)			0 (0%)			100%

Jadual 4.9, menerangkan kekerapan penggunaan kohesi nahuan dalam akhbar Makkal Osai. Sebanyak 32 rencana pengarang akhbar ini yang tersiar antara bulan Januari dan Februari 2010 dijadikan sebagai data kajian. Setiap rencana pengarang ini dilabelkan dengan nombor rujukan yang bermula dengan RPMO 1 hingga RPMO 32. Jumlah kohesi nahuan yang telah digunakan dalam rencana pengarang ini adalah sebanyak 673.

Merujuk pada jadual 4.9 didapati jumlah kohesi nahuan rujukan yang digunakan adalah sebanyak 361, di mana ia merupakan 53.7% daripada jumlah keseluruhan kohesi nahuan yang digunakan dalam 32 rencana pengarang akhbar Makkal Osai. Bilangan ini merangkumi 148 kohesi nahuan rujukan personal, 204 kohesi nahuan demonstratif dan 9 kohesi nahuan rujukan komparatif.

Jadual 4.10 Kohesi Nahuan Rujukan dalam Akhbar Makkal Osai

KNR Personal	KNR Demonstratif	KNR Komparatif	Jumlah
148 (41.0%)	204 (56.5%)	9 (2.5%)	361 (100.0%)

Jadual 4.10 memaparkan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dalam akhbar Makkal Osai secara berasingan. Kohesi nahuan demonstratif mencatat kekerapan yang tertinggi, iaitu 56.5% dalam kategori kohesi nahuan rujukan. Ia diikuti dengan kohesi nahuan personal yang mewakili 41.0% dan kohesi nahuan komparatif sebanyak 2.5%.

Seterusnya, apabila merujuk pada kohesi nahuan konjungsi dalam rencana pengarang akhbar Makkal Osai, didapati kekerapan penggunaan kohesi nahuan tersebut adalah sebanyak 303, iaitu 45.0% daripada keseluruhan kohesi nahuan yang digunakan (Jadual 4.9).

Jadual 4.11 Kohesi Nahuan Konjungsi dalam Akhbar Makkal Osai

KNK Aditif	KNK Adversatif	KNK Kausal	KNK Temporal	Jumlah
220 (72.6%)	46 (15.2%)	8 (2.6%)	29 (9.6%)	303 (100.%)

Jadual 4.11 menjelaskan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan konjungsi dalam akhbar Makkal Osai secara berasingan. Kohesi nahuan konjungsi aditif didapati lebih dominan daripada jenis-jenis kohesi nahuan konjungsi lain. Sebanyak 220 (72.6%) kohesi nahuan konjungsi aditif digunakan dalam rencana pengarang Makkal Osai. Manakala kekerapan penggunaan kohesi nahuan konjungsi adversatif adalah sebanyak 46 (15.2%), kohesi nahuan konjungsi kausal adalah sebanyak 8 (2.6%) dan kohesi nahuan konjungsi temporal adalah sebanyak 29 (9.6%).

Dalam pada itu, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian dalam rencana pengarang adalah sebanyak 9 sahaja dan ia hanya mewakili 1.3% daripada jumlah keseluruhan kohesi nahuan yang digunakan (Jadual 4.9).

Jadual 4.12 Kohesi Nahuan Penggantian dalam Akhbar Makkal Osai

KNP Nominal	KNP Verbal	KNP Klausal	Jumlah
4 (44.4%)	5 (55.6%)	0 (0.0%)	4(100.0%)

Jadual 4.12 menunjukkan penganalisisan kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian dalam akhbar Makkal Osai secara berasingan. Kekerapan kohesi nahuan penggantian nominal adalah sebanyak 4 (44.4%) dan kohesi nahuan penggantian verbal adalah sebanyak 5 (55.6%).

Rencana pengarang dalam akhbar Makkal Osai hanya mempunyai kohesi nahuan rujukan, kohesi nahuan konjungsi dan kohesi nahuan penggantian. Pengkaji tidak dapat menemui kohesi nahuan elipsis dalam semua rencana pengarang dalam tempoh masa ini. Secara keseluruhannya, dalam setiap rencana pengarang kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan dan kohesi nahuan konjungsi adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian. Ini dapat dilihat dalam jadual 4.9 di mana kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian adalah rendah dalam penulisan rencana pengarang.

Selain itu, rencana pengarang dalam akhbar Tamil Makkal Osai mempunyai kohesi nahuan rujukan, di mana penggunaan kohesi nahuan rujukan demonstratif mempunyai kekerapan tertinggi berbanding kohesi nahuan rujukan personal dan kohesi nahuan rujukan komparatif. Bagi kohesi nahuan konjungsi pula, kohesi nahuan konjungsi aditif mempunyai kekerapan tertinggi berbanding kohesi nahuan konjungsi adversatif, kohesi nahuan konjungsi kausal dan kohesi nahuan konjungsi temporal. Manakala bagi kohesi nahuan penggantian pula, kekerapan penggunaan kohesi nahuan penggantian verbal adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan penggantian nominal

dan didapati semua rencana pengarang ini tidak mempunyai kohezi nahuan penggantian klausul (Jadual 4.9).

4.2 ANALISIS KOHESI LEKSIKAL

Dalam bahagian ini, korpus yang sama digunakan untuk menganalisis kohezi leksikal dalam wacana rencana pengarang. Dalam analisis kohezi leksikal, tumpuan diberikan kepada beberapa jenis pertalian leksikal iaitu pengulangan sama tepat, sinonim, superordinat dan pengulangan kelas kata umum yang terkandung dalam kohezi leksikal reiterasi serta kohezi leksikal kolokasi yang terdiri daripada item dari set sama makna dan set berlawanan.

Jadual 4.13 Analisis Kohezi Leksikal Akhbar Malaysia Nanban

KOHESI LEKSIKAL							
Sampel Kajian	REITERASI				KOLOKASI		JUMLAH
	Pengulangan Sama Tepat	Sinonim	Pengulangan Superordinat	Pengulangan Kelas Kata Umum	Set Sama	Set Lawan	
RPMN 1	-	1	1	-	-	-	2
RPMN 2	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 3	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 4	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 5	-	2	2	-	-	1	5
RPMN 6	1	-	-	-	-	-	1
RPMN 7	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 8	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 9	-	2	-	-	-	-	2
RPMN 10	1	-	-	-	-	-	1
RPMN 11	-	-	-	-	-	3	3
RPMN 12	-	-	1	-	-	-	1
RPMN 13	-	-	2	-	-	-	2
RPMN 14	1	-	-	-	-	-	1

Bersambung...

KOHESI LEKSIKAL							
Sampel Kajian	REITERASI				KOLOKASI		JUMLAH
	Pengulangan Sama Tepat	Sinonim	Pengulangan Superordinat	Pengulangan Kelas Kata Umum	Set Sama	Set Lawan	
RPMN 15	-	2	-	-	-	1	3
RPMN 16	1	-	-	-	-	-	1
RPMN 17	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 18	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 19	-	1	-	-	-	-	1
RPMN 20	1	1	-	-	-	-	3
RPMN 21	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 22	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 23	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 24	1	-	-	-	-	1	2
RPMN 25	-	2	-	-	-	1	3
RPMN 26	2	1	-	-	-	-	3
RPMN 27	4	-	-	-	-	-	4
RPMN 28	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 29	-	1	-	-	-	-	1
RPMN 30	1	-	-	-	-	1	2
RPMN 31	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 32	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 33	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 34	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 35	-	1	-	-	-	-	1
RPMN 36	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 37	-	2	-	-	-	1	3
RPMN 38	-	-	-	-	-	-	0
RPMN 39	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 40	-	1	-	-	-	-	1
RPMN 41	1	-	-	-	-	-	1
RPMN 42	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 43	-	-	-	-	-	1	1
RPMN 44	-	-	-	-	-	-	0
JUMLAH	14	17	6	0	0	18	55
	37 (67.3%)				18 (37.7%)		100%

Jadual 4.13 menunjukkan kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam akhbar Malaysia Nanyang. Kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam rencana pengarang adalah sangat kurang berbanding kekerapan penggunaan kohesi nantuan (Rujuk jadual

4.1). Jumlah kohesi leksikal yang digunakan dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban yang adalah sebanyak 55.

Merujuk pada jadual 4.13 didapati jumlah kohesi leksikal reiterasi yang digunakan adalah sebanyak 37, di mana ia merupakan 67.3% daripada jumlah keseluruhan kohesi leksikal yang digunakan dalam 44 rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban. Bilangan ini merangkumi 14 kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat, 17 kohesi leksikal reiterasi sinonim dan 6 kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat. Ini diperjelaskan lagi secara terperinci dan berasingan bagi kekerapan penggunaan kohesi leksikal reiterasi dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban dalam jadual 4.14 seperti berikut:

Jadual 4.14 Kohesi Leksikal Reiterasi (KLR) dalam Akhbar Malaysia Nanban

KLR Pengulangan Sama Tepat	KLR Sinonim	KLR Pengulangan Superordinat	KLR Pengulangan Kelas Kata Umun	Jumlah
14 (37.8%)	17 (46.0%)	6 (16.2%)	0 (0.0%)	37 (100.0%)

Kohesi leksikal reiterasi sinonim mencatat kekerapan penggunaan tertinggi, iaitu 46.0% dalam semua jenis kohesi leksikal reiterasi. Ia diikuti dengan kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat yang mewakili 37.8% dan kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat sebanyak 16.2%. Manakala kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum tidak terdapat dalam rencana pengarang yang dikaji.

Seterusnya, apabila merujuk pada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang, didapati keseluruhan kekerapan penggunaan kohesi leksikal tersebut adalah sebanyak 18, iaitu 37.7% (Jadual 4.14).

Jadual 4.15 Kohesi Leksikal Kolokasi (KLK) dalam Akhbar Malaysia Nanban

KLK Set Sama	KLK Set Lawan	Jumlah
0 (0.0%)	18 (100.0%)	18 (100.0%)

Jadual 4.15 menerangkan penganalisan kekerapan penggunaan kohesi leksikal kolokasi secara berasingan. Didapati hanya kohesi leksikal kolokasi dari set berlawanan sahaja digunakan. Ini kerana dalam kesemua rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban yang dijadikan data kajian ini tidak terdapat kohesi leksikal kolokasi dari set yang sama (Jadual 4.13).

Manakala 13 rencana pengarang dari akhbar Malaysia Nanban tidak mempunyai sebarang penggunaan kohesi leksikal. Jika diteliti pada jadual 4.13, kesemua 44 rencana pengarang dalam akhbar ini juga tidak mempunyai kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum. Dengan ini boleh dirumuskan bahawa penggunaan kohesi leksikal reiterasi adalah lebih tinggi daripada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Nanban.

Jadual 4.16 Analisis Kohesi Leksikal Akhbar Tamil Nesan

KOHESI LEKSIKAL							
Sampel Kajian	REITERASI				KOLOKASI		JUMLAH
	Pengulangan Sama Tepat	Sinonim	Pengulangan Superordinat	Pengulangan Kelas Kata Umum	Set Sama	Set Lawan	
RPTN 1	1	-	-	-	-	-	1
RPTN 2	-	-	1	-	-	-	1
RPTN 3	-	-	1	-	-	-	1
RPTN 4	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 5	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 6	-	-	-	-	2	-	2
RPTN 7	-	1	-	-	-	-	1
RPTN 8	1	-	1	-	-	1	3
RPTN 9	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 10	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 11	-	-	1	-	-	-	1
RPTN 12	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 13	1	-	-	-	-	-	0
RPTN 14	-	-	1	-	-	-	1
RPTN 15	-	-	3	-	-	-	3
RPTN 16	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 17	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 18	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 19	1	1	-	-	-	1	3
RPTN 20	1	-	-	-	-	1	2
RPTN 21	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 22	1	-	1	-	-	-	2
RPTN 23	2	-	-	-	-	2	4
RPTN 24	-	-	-	-	-	1	1
RPTN 25	-	-	-	-	-	-	0
RPTN 26	-	-	-	-	-	3	3
RPTN 27	-	-	1	-	-	1	2
RPTN 28	-	-	-	-	-	1	1
JUMLAH	8	2	10	0	2	11	33
	20 (60.6%)				13 (39.4%)		100%

Jadual 4.16 menunjukkan kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam akhbar Tamil Nesan. Kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam rencana pengarang adalah

sangat kurang berbanding kekerapan penggunaan kohesi nahuan (Jadual 4.5) dalam rencana pengarang akhbar ini. Jumlah kohesi leksikal yang digunakan dalam rencana pengarang akhbar ini adalah sebanyak 33.

Daripada jadual 4.16 didapati jumlah kohesi leksikal reiterasi yang digunakan adalah sebanyak 20 di mana ia merupakan 60.6% daripada jumlah keseluruhan kohesi leksikal yang digunakan dalam 28 rencana pengarang akhbar Tamil Nesan. Bilangan ini merangkumi 8 kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat, 2 kohesi leksikal reiterasi sinonim dan 10 kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat. Ini diterangkan secara berasingan dalam jadual 4.17 seperti berikut:

Jadual 4.17 Kohesi Leksikal Reiterasi (KLR) dalam Akhbar Tamil Nesan

KLR Pengulangan Sama Tepat	KLR Sinonim	KLR Pengulangan Superordinat	KLR Pengulangan Kelas Kata Umun	Jumlah
8 (40.0%)	2 (10.0%)	10 (50.0%)	0 (0.0%)	20 (100.0%)

Dengan ini, kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat mencatat kekerapan yang tertinggi, iaitu 50% dalam semua jenis kohesi leksikal reiterasi. Ia diikuti dengan kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat yang mewakili 40% dan kohesi leksikal reiterasi pengulangan sinonim sebanyak 10%. Manakala kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum tidak terdapat dalam rencana pengarang Tamil Nesan yang dikaji.

Seterusnya, apabila merujuk pada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang akhbar Tamil Nesan, didapati kekerapan penggunaan kohesi leksikal tersebut adalah sebanyak 13, iaitu 39.4% daripada jumlah keseluruhan kohesi leksikal (Jadual 4.16). Ini meliputi penggunaan kohesi leksikal kolokasi dari set sama makna dan set berlawanan.

Jadual 4.18 Kohesi Leksikal Kolokasi (KLK) dalam Akhbar Tamil Nesan

KLK Set Sama	KLK Set Lawan	Jumlah
2 (15.4%)	11 (84.6%)	13 (100.0%)

Jadual 4.18 menjelaskan penganalisan tentang penggunaan kohesi leksikal kolokasi dalam akhbar Tamil Nesan secara berasingan. Kohesi leksikal kolokasi set sama hanya digunakan sebanyak dua kali sahaja, iaitu 15.4%. Manakala kohesi leksikal kolokasi dari set yang berlawanan pula digunakan sebanyak 11 kali dan ia mewakili 84.6% bagi keseluruhan kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang Tamil Nesan.

Selain itu, 10 rencana pengarang dari akhbar Tamil Nesan tidak mempunyai sebarang penggunaan kohesi leksikal. Jika diteliti pada jadual 4.16, kesemua 28 rencana pengarang dalam akhbar ini juga tidak mempunyai kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum. Dengan ini boleh dirumuskan bahawa penggunaan kohesi leksikal reiterasi adalah lebih tinggi daripada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang.

Jadual 4. 19 Analisis Kohesi Leksikal Akhbar Makkal Osai

KOHESI LEKSIKAL								JUMLAH
Sampel Kajian	REITERASI				KOLOKASI			
	Pengulangan Sama Tepat	Sinonim	Pengulangan Superordinat	Pengulangan Kelas Kata Umum	Set Sama	Set Lawan		
RPMO 1	3	1	1	-	-	1	6	
RPMO 2	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 3	3	-	1	-	-	1	5	
RPMO 4	3	-	1	-	-	-	4	
RPMO 5	1	-	1	-	-	1	3	
RPMO 6	1	1	3	-	1	-	6	
RPMO 7	2	-	-	-	-	-	2	
RPMO 8	1	-	-	-	-	-	1	
RPMO 9	1	1	-	-	-	-	2	
RPMO 10	3	-	1	-	-	2	6	
RPMO 11	1	-	1	-	-	1	3	
RPMO 12	-	-	1	-	-	-	1	
RPMO 13	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 14	-	-	-	-	-	1	1	
RPMO 15	-	-	1	-	-	-	1	
RPMO 16	1	-	-	-	-	-	1	
RPMO 17	-	-	1	-	-	-	1	
RPMO 18	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 19	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 20	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 21	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 22	-	-	-	-	-	1	1	
RPMO 23	-	-	-	-	-	1	1	
RPMO 24	5	1	-	-	-	-	6	
RPMO 25	-	-	-	-	-	-	0	
RPMO 26	-	-	-	-	-	1	1	
RPMO 27	1	-	-	-	-	-	1	
RPMO 28	1	-	-	-	-	-	1	
RPMO 29	2	-	-	-	-	-	2	
RPMO 30	-	-	1	-	-	-	1	
RPMO 31	1	-	-	-	-	-	1	
RPTN 32	-	-	-	-	-	5	5	
JUMLAH	30	4	13	0	1	15	63	
	47 (74.6%)				16 (25.4%)		100%	

Jadual 4.19 menunjukkan kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam akhbar Makkal Osai. Jumlah kohesi leksikal yang digunakan dalam penulisan rencana pengarang yang merupakan data kajian ini adalah sebanyak 63.

Daripada analisis kekerapan penggunaan kohesi leksikal pada jadual 4.19 didapati jumlah kohesi leksikal reiterasi yang digunakan adalah sebanyak 47 di mana ia mewakili 74.6% daripada jumlah keseluruhan kohesi leksikal yang digunakan dalam 32 rencana pengarang akhbar Makkal Osai. Bilangan ini merangkumi 30 kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat, 4 kohesi leksikal reiterasi sinonim dan 13 kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat.

Jadual 4.20 Kohesi Leksikal Reiterasi (KLR) dalam Akhbar Makkal Osai

KLR Pengulangan Sama Tepat	KLR Sinonim	KLR Pengulangan Superordinat	KLR Pengulangan Kelas Kata Umun	Jumlah
30 (63.8%)	4 (8.5%)	13 (27.7%)	0 (0.0%)	47 (100.0%)

Jadual 4.20 menerangkan analisis yang dibuat secara berasingan bagi kekerapan penggunaan Kohesi Leksikal Reiterasi dalam akhbar Makkal Osai. Kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat mencatat kekerapan penggunaan yang tertinggi iaitu 63.8% berbanding jenis-jenis kohesi leksikal reiterasi yang lain. Kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat mewakili 27.7% dan kohesi leksikal reiterasi

sinonim adalah sebanyak 8.5%. Manakala kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum tidak terdapat dalam rencana pengarang yang dikaji.

Seterusnya, apabila merujuk pada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang akhbar Makkal Osai, didapati secara keseluruhannya penggunaan kekerapan kohesi leksikal tersebut adalah sebanyak 16 iaitu 25.40% (Jadual 4.19). Apabila dianalisis kekerapan penggunaan kohesi leksikal kolokasi secara berasingan (Jadual 4.21) didapati kohesi leksikal kolokasi dari set yang sama makna hanya digunakan sekali sahaja (6.3%). Manakala kohesi leksikal kolokasi dari set yang berlawanan pula digunakan sebanyak 15 kali dan ia mewakili 93.7% daripada jumlah kohesi leksikal kolokasi yang digunakan dalam akhbar Makkal Osai. Ini dijelaskan dalam jadual 4.21 seperti berikut:

Jadual 4.21 Kohesi Leksikal Kolokasi (KLK) dalam Akhbar Makkal Osai

KLK Set Sama	KLK Set Lawan	Jumlah
1 (6.3%)	15 (93.7%)	16 (100.0%)

Dalam pada itu, terdapat tujuh rencana pengarang yang langsung tidak mempunyai sebarang kohesi leksikal di dalamnya. Jika diteliti pada jadual 4.19, kesemua 32 rencana pengarang dalam akhbar ini juga tidak mempunyai kohesi leksikal reiterasi pengulangan kelas kata umum. Dengan ini boleh dirumuskan bahawa penggunaan kohesi leksikal reiterasi adalah lebih tinggi daripada kohesi leksikal kolokasi dalam rencana pengarang akhbar Makkal Osai yang dijadikan data kajian ini.

Jadual 4.22 Perbandingan Kekekrapan Penggunaan Kohesi Nahuan Antara Akhbar

KOHESI NAHUAN														Jumlah
AKHBAR DAN BILANGAN RENCANA PENGARANG	KNR			KNK				KNP			KNE			
	Personal	Demonstratif	Komparatif	Aditif	Adversatif	Kausal	Temporal	Nominal	Verbal	Klausal	Nominal	Verbal	Klausa	
Malaysia Nanban (44)	102 (25.3%)	280 (69.3%)	22 (5.4%)	263 (66.0%)	77 (19.4%)	40 (10.1%)	18 (4.5%)	13 (72.2%)	5 (27.8%)	0 (0%)	0	0	0	820 (100%)
	404 (49.3%)			398 (48.5%)				18 (2.2%)			0 (0%)			
Tamil Nesan (28)	48 (25.4%)	137 (72.5%)	4 (2.1%)	131 (62.4%)	39 (18.6%)	18 (8.5%)	22 (10.5%)	2 (67%)	1 (33%)	0 (0%)	0	0	0	402 (100%)
	189 (47.0%)			210 (52.2%)				3 (0.8%)			0 (0%)			
MAKKAL OSAI (32)	148 (41.0%)	204 (56.5%)	9 (2.5%)	220 (72.6%)	46 (15.2%)	8 (2.6%)	29 (9.6%)	4 (44.4%)	5 (55.6%)	0 (0%)	0	0	0	673 (100%)
	361 (53.6%)			303 (45.0%)				9 (1.4%)			0 (0%)			

Jadual 4.22 membandingkan kekerapan penggunaan kohesi nahuan dalam rencana pengarang antara tiga buah akhbar, iaitu Malaysia Nanban, Tamil Nesan dan Makkal Osai yang diterbitkan pada bulan Januari dan Februari tahun 2010.

Bagi akhbar Malaysia Nanban dan Makkal Osai kekerapan penggunaan kohesi nahuan rujukan adalah lebih tinggi berbanding kohesi nahuan konjungsi. Akan tetapi, akhbar Tamil Nesan pula mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan konjungsi yang tinggi iaitu sebanyak 210 kali berbanding kohesi nahuan rujukan yang digunakan sebanyak 189 kali sahaja

Seterusnya bagi kohesi nahuan rujukan demonstratif, ketiga-tiga akhbar mencatatkan kekerapan penggunaan yang tinggi berbanding kohesi nahuan rujukan personal dan komparatif. Begitu juga keadaannya bagi kohesi nahuan konjungsi di mana kohesi nahuan konjungsi aditif mempunyai kekerapan yang jauh lebih tinggi berbanding kohesi nahuan konjungsi yang lain.

Selain itu, rencana pengarang dari akhbar Malaysia Nanban mencatatkan kekerapan penggunaan kohesi nahuan yang tertinggi iaitu sebanyak 820 kali. Manakala akhbar Tamil Nesan pula menggunakan sebanyak 402 kohesi nahuan sahaja iaitu kurang daripada separuh jika dibandingkan dengan akhbar Malaysia Nanban. Ini mungkin disebabkan oleh perbezaan dalam jumlah rencana pengarang yang dikumpulkan dalam tempoh ini di mana akhbar Malaysia Nanban menerbitkan 44 rencana pengarang manakala akhbar Tamil Nesan hanya menerbitkan 28 rencana pengarang. Bagi akhbar Makkal Osai, jumlah kekerapan penggunaan kohesi nahuan adalah sebanyak 673. Bilangan ini juga agak kurang jika dibandingkan akhbar Malaysia Nanban kerana jumlah rencana pengarang bagi akhbar ini adalah hanya 32 sahaja.

4.3 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI NAHUAN RUJUKAN

4.3.1 KOHESI NAHUAN RUJUKAN PERSONAL

Kohesi nahuan rujukan terbahagi kepada tiga, iaitu kohesi nahuan rujukan personal, kohesi nahuan rujukan demonstratif dan kohesi nahuan rujukan komparatif. Bagi kohesi nahuan rujukan personal, penggunaan kata ganti nama diri pertama dan ketiga kerap ditemui. Penganalisan data menunjukkan kata ganti nama diri ketiga (*avar*, *avarka!*) lebih kerap digunakan berbanding kata ganti nama diri pertama (*nam*, *na:m*) dalam rencana pengarang.

Sarana kohesi seperti beliau (*avar*) dan mereka (*avarka!*) sering digunakan disebabkan data kajian merupakan rencana pengarang yang membincangkan isu-isu semasa di dalam dan di luar negara. Oleh itu, pendapat dan cadangan yang berkaitan dengan isu tersebut yang dikemukakan oleh individu yang dihormati akan dirujuk dengan kata ganti nama diri ketiga. Contoh penggunaan *avar* dalam RPMN 23 adalah seperti berikut:

²Èð¾;Æ 15 pÄð°õ §À÷ ÅÕ· ¾ó¾ ÀðÐÁ·Äð °¾â°ð
¾çÕÅçÆ;Åçø §Áü|,ñ¼ °çÈðÒ ÅÕ· póÐð |ÅÕÁ;Ùì
ÁðÍÁýÈç ´ðÍ!Á;ð¾ Á§Å°çÂ pó¾çÂ÷,Ùìõ «Å÷
ÅÆí,çÂçÕìõ °çÈðÒ «í,£,jÃÁ;Ïõ.

Transkripsi:

[e:ra:la 15 ilaɕcam pe:r varukai tanta pattumalait
taipu:sat tiruvila:vil piratamar me:rkoŋta ciɾappu varukai
intup perumakalukku maɕṭumanri oṭṭumotta male:cia
intiyarkalukkum **avar** vaḷaniyirukkum ciɾappu
aŋki:ka:rama:kum.]

Terjemahan:

Kunjungan khas oleh Perdana Menteri ke perayaan thaipusam yang dihadiri oleh lebih kurang 15 juta orang bukan sahaja merupakan satu penghormatan kepada penganut Hindu malah kehadiran **beliau** merupakan satu penghargaan kepada seluruh kaum India di Malaysia.

Kata ganti nama diri pertama seperti *nam* (ɿ̤) dan *naam* (ɿ̤) merupakan sarana yang kedua tinggi penggunaannya dalam kohesi nahuan personal. Dalam rencana pengarang, editor sering menggunakan kata ganti nama diri *nam* (ɿ̤) dan *naam* (ɿ̤) ketika menyatakan sesuatu pendapat dan pandangan. Tujuannya ialah untuk menggambarkan pandangannya secara kolektif, iaitu pandangan itu bukan merupakan pandangan diri sendiri tetapi pandangan bersama di mana pihak-pihak lain juga turut bertanggungjawab dalam sesuatu isu yang dibincangkan. Contoh penngunaannya adalah dalam RPMO 19 seperti berikut:

ɿ̤ ɿ̤ ðËý ±øÄjô ÄjÄ÷ ÄûÇçilõ ÄçýÄüË³/4i, Äj¼ð³/4çð¼õ «Îð³/4 -ñËø
(2011 þø) «ËçÓ,ôÄÎð³/4ðÄÎõ ±yU ±³/4ç÷Äj÷i,ôÄÎ,çËD.

Trankripsi:

[*nam na:tin ella:p pa:lar pallikalum pinparratakka pa:tattittam
atutta a:ndil (2011 il) arimukappaṭuttappaṭum enru
etirpa:rkappaṭukiratu.*]

Terjemahan:

Sukatan pelajaran yang boleh diikuti oleh kesemua tadika di negara **kita** dijangka akan diperkenalkan pada tahun 2011.

4.3.2 KOHESI NAHUAN RUJUKAN DEMONSTRATIF

Kohesi nahuan rujukan demonstratif merupakan kohesi nahuan yang paling banyak digunakan dalam semua rencana pengarang dalam semua akhbar. Antara sarana kohesi nahuan rujukan demonstratif yang digunakan dalam rencana pengarang adalah seperti

itu (ini), *atu* (itu), *ivai* (*these*), *avai* (*those*) dan sebagainya. Manakala kata ganti nama tempat adalah *ingku* (sini), dan *angku* (sana). Dalam bahasa Tamil juga, terdapat “*definite article*” seperti *anta* (*far, the*), *inta* (*near, the*), *o:r* (*an*) dan *oru* (*a*). Terdapat dua jenis rujukan demonstratif berdasarkan jarak yang dikira dari orang yang bercakap iaitu ukuran jarak dekat dan ukuran jarak jauh.

Didapati, dalam rencana pengarang rujukan jarak dekat lebih tinggi penggunaannya berbanding jarak jauh. Kohesi nahuan rujukan demonstratif jarak dekat lebih kerap digunakan kerana apa yang ditulis dalam rencana pengarang merupakan isu-isu semasa di mana editor mewakili pihak yang berkaitan untuk menyatakan pendapatnya untuk menangani sesuatu perkara pada masa itu. Manakala kohesi nahuan rujukan demonstratif jarak jauh digunakan untuk merujuk peristiwa-peristiwa yang telah berlaku. Contoh penggunaan kohesi nahuan rujukan demonstratif dalam RPTN 2 adalah dalam ayat berikut:

பொது இன்றைய தினங்களில் சர்க்கார் கட்டுப்பாடு அதிகமாக உள்ளது.

Transkripsi:

[*inta nilaiyil tarpo:tu ci:ni vilai eram kaṇṭuḷḷatu.*]

Terjemahan:

Dalam keadaan **ini**, harga gula telah meningkat pada masa kini.

Contoh dari RPTN 12:

¾¼¾¼ ¸ÀüÈ «ÈÁÖõ ¾¼¾¼ Ç Á;í;Ç;Ç; À¾¼× !°öĐ!;üÇ
§ÁñÏ ±ýÀ¾¼ ÄÄçÔÚðĐõ §;í;ð¾¼çø þÐ !¾¼¼¼;Á;É
ÀçÆçð½÷× ÀçÃî;Ãð¾¼çÖõ §¾¼÷¾¼ø -¹½ìÏ ®ÌÀ¼ §ÁñÏ.

Transkripsi:

*[takuti perra anaivarum tañkałai va:kka:larkała:ka pativu
ceitukolla ve:ñtum enpatai valiyuruttum no:kkatil itu
tołarpa:na vilippunaru piracca:rattilum te:rtal a:ñaikkułu
i:tułata ve:ñtum.]*

Terjemahan:

Suruhanjaya pilihanraya harus menegaskan kepada semua yang layak untuk berdaftar sebagai pengundi dan untuk **itu** ia harus melibatkan diri dalam kempen kesedaran.

Rujukan demonstratif merupakan satu cara yang berkesan untuk kita mengelakkan pengulangan kata, frasa atau klausa. Selain dapat mengelakkan pengulangan unsur-unsur bahasa seperti yang dinyatakan di atas, rujukan jenis ini juga mendorong pembaca menjalinkan isi yang terkandung dalam sesebuah wacana dengan tepat.

4.3.3 KOHESI NAHUAN RUJUKAN KOMPARATIF

Kohesi nahuan rujukan komparatif merupakan jenis kohesi nahuan yang paling kurang digunakan. Terdapat dua sub kategori dalam kohesi nahuan rujukan komparatif iaitu perbandingan persamaan dan perbezaan serta perbandingan kuantiti dan kualiti. Daripada kedua-dua jenis rujukan komparatif tersebut didapati rujukan komparatif persamaan dan perbezaan adalah lebih tinggi kekerapannya dalam rencana pengarang. Contoh penggunaan dapat dilihat dalam ayat berikut (RPMN 18) :

«D §Ä;Ä§Ä ¾ÄçÆ, ò¾Äî §°÷ó¾ ¼ÄÆçø «¾çÄ÷, û Ä÷ò¾, ô
ÄÄçÄ÷ò¾·ÉÄ; Ä§Ä°çÄ;Äçø Ó¾Ä£Î !°ö¾;Öö þÖ
¾ÄôÄçÉÖiïö çÿ· Ä, û ²üÄîö.

Transkripsi:

[*atupo:lave tamilakataic ce:rnta tolil atiparkaḷ varttakap
parivarttanaiya:ka male:ciya:vil mutali:tu ceita:lum iru
tarappinarukkum nanmaikaḷ e:rpaṭum.*]

Terjemahan:

Begitu juga, jika para pengusaha dari Tamil Nadu melabur di
Malaysia ia akan membawa faedah kepada kedua-dua pihak.

Didapati juga, rujukan komparatif hadir dalam kesemua teks kajian tetapi penggunaannya agak terhad. Penggunaan rujukan komparatif ini berperanan untuk mengelakkan pengulangan kata, frasa dan klausa yang telah digunakan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahawa penggunaan kohesi jenis rujukan ini banyak memberikan manfaat kepada penulis rencana dan pembaca. Ini adalah kerana penulis tidak perlu mengulangi keseluruhan perkara yang dinyatakan sebelumnya. Tetapi hanya perlu menggunakan rujukan komparatif bagi merujuk perkara tersebut. Bagi pembaca pula, mereka tidak akan merasa bosan apabila rujukan seperti ini digunakan untuk memindahkan bacaan mereka di mana mereka dapat menghubungkan perkara yang telah dinyatakan oleh pengarang sebelumnya.

4.4 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI NAHUAN KONJUNGSI

Kohesi nahuan rujukan konjungsi terbahagi kepada kohesi nahuan rujukan konjungsi aditif, kohesi nahuan rujukan adversatif, kohesi nahuan rujukan kausal dan kohesi nahuan rujukan temporal.

4.4.1 KOHESI NAHUAN KONJUNGSI ADITIF

Merujuk pada jadual 4.22 yang membentangkan ringkasan kohesi nahuan dalam rencana pengarang, didapati kohesi nahuan konjungsi aditif lebih dominan daripada jenis-jenis kohesi nahuan konjungsi yang lain. Contoh-contoh konjungsi aditif dalam bahasa Tamil adalah seperti *um*, *marrum* (dan), *innum*, *me:lum* (tambahan pula) dan *allatu* (atau). Kohesi nahuan konjungsi ini mempunyai fungsi yang luas untuk menggandingkan dua unsur tatabahasa, iaitu antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa atau ayat dengan ayat. Contoh penggunaan kohesi nahuan konjungsi aditif dalam rencana pengarang adalah dalam RPTN 1:

புதுக்காலை, அறிவு, அடக்காதி, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அச்சொல்காட்டு, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை.

Transkripsi:

[*irutiya:ka va:cakarkaḷ, pattirikkai virpanaiya:larkaḷ, viḷamparata:rarkaḷ marrum anaivarukkum eṅkaḷatu makilccikarama:ṇa putta:ṇtu va:ḷttukkaḷ.*]

Penterjemahan:

Akhirnya, kami mengucapkan selamat tahun baru kepada para pembaca, penjual akhbar, pengiklan **dan** semua orang.

Berikut adalah contoh penggunaan *um* dalam rencana pengarang RPMN 18.

அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை, அதுவாழ்வார்திருமுறை.

Transkripsi:

[*tamilaka mutalvarin ko:rikkaiyai errut tamilakattil male:cia mutali:ṭukaḷai atikarittal tamilakatirukum male:ciya:vukkum iṭayil varttaka uravukaḷ me:lo:ṅkum.*]

Terjemahan:

Sekiranya menerima permintaan Ketua Menteri Tamilnadu untuk menambahkan pelaburan di Tamilnadu maka hubungan perniagaan antara Tamilnadu **dan** Malaysia akan menjadi lebih kukuh.

4.4.1 KOHESI NAHUAN KONJUNGSI ADVERSATIF

Seterusnya, kita melihat contoh bagi kohesi nahuan konjungsi adversatif. Antara konjungsi jenis ini yang digunakan dalam bahasa Tamil ialah seperti, *a:na:l* (tetapi), *iruppiṇum*, *irunta:lum*, *a:yiṇum*, *eṇiṇum* (namun) dan sebagainya. Berikut adalah satu contoh penggunaan kohesi jenis ini yang dipetik dari RPTN 28:

«ó¾ -ñÊø «ùÄÇ=î°ç ãýÚ ÄçØì,¼¼, pÕiîõ ±ýÚ Ó¾Äçø
½çì,ôÀðÎ pÕó¾Ð. -É;ø, Ó¾ø ,¼Ä;ñÊø 6.2 ÄçØì,¼¼,×õ,
pÄñ¼;ÄÐ ,¼Ä;ñÊø 3.9 ÄçØì,¼¼,×õ, ãýË;ÄÐ ,¼Ä;ñÊø 1.2
ÄçØì,¼¼,×õ !Ä;ÖÇ¾¼Ä ÄÇ=î°ç pÕóÐûÇÐ.

Transkripsi:

[*anta a:ṇṭil avvaḷarcci mo:ṇru viḷukka:ṭa:ka irukkum eṇru mutalil kaṇikkappaṭṭu iruntatu. a:na:l, mutal ka:la:ṇṭil 6.2 viḷukka:ṭa:kavum, iraṇṭa:vatu ka:la:ṇṭil 3.9 viḷukka:ṭa:kavum, mo:ṇravatu ka:la:ṇṭil 1.2 viḷkka:da:kavum porula:ta:ra vaḷarcci iruntullatu.*]

Terjemahan:

Pada awalnya, pertumbuhan ekonomi pada tahun itu dijangka mencapai tiga peratus sahaja **tetapi** pada suku tahun pertama ia telah mencapai 6.2 peratus dan pada suku tahun kedua telah mencapai 3.9 peratus serta pada tahun ketiga pula telah mencapai 1.2 peratus.

4.4.2 KOHESI NAHUAN KONJUNGSI KAUSAL

Konjungsi kausal adalah penggunaan kata atau kelompok kata yang menandai adanya hubungan sebab-akibat antara ayat dengan ayat dalam suatu wacana yang sama. Contoh penggunaan kohesi nahuan jenis ini dapat dilihat dalam RPMN 29:

$\frac{3}{4}y\ddot{a}\ddot{a}\ddot{o}$ $\text{\textcircled{A}}\ddot{a}\ddot{\varnothing}, \ddot{A}\ddot{\div} \hat{u}$ $\pm\text{\textcircled{D}}\text{1}_2$ $\text{\textcircled{O}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{A}}\text{S}\text{\textsubscript{1}}\text{\textsubscript{1}}, \ll\text{\textcircled{D}}\text{1}_2$ $\text{\textcircled{O}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{A}}\ddot{o}$
 $\text{-}\text{\textcircled{A}}\text{A}\text{\textcircled{A}}\text{\textsubscript{1}}\text{\textcircled{C}}\text{\div}\text{\textcircled{U}}\ddot{o}$ $\text{-}\text{\textcircled{A}}\text{\div} \pm\dot{y}\text{\textcircled{A}}\text{\textcircled{D}}$ $\frac{1}{4}\text{\textcircled{C}}\text{\textcircled{A}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{C}}\text{\textcircled{E}}\text{\textcircled{D}}$. $\text{-}\text{\textcircled{S}}\text{A} \text{\textcircled{p}}\text{\textcircled{6}}\text{3}\text{\textcircled{4}}\text{\textsuperscript{\hat{i}}}$
 $\text{\textcircled{C}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{O}}\text{\textsubscript{1}}\text{\textcircled{i}}$ « $\text{\textcircled{A}}\text{I}\ddot{o}$, $\text{\textcircled{r}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{O}}\ddot{o}$ $\text{\textcircled{!}}\text{\textcircled{A}}\text{\textsubscript{1}}\text{\textcircled{O}}\text{3}\text{\textcircled{4}}\text{\textsubscript{1}}\text{\textcircled{E}}$ $\text{\textcircled{O}}\text{-}\text{\textcircled{E}}\text{\textcircled{A}}\text{\textcircled{C}}\text{\textcircled{\varnothing}}$ $\frac{3}{4}\text{\textcircled{f}}\text{\div}\times$ $\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{n}}\text{\textcircled{A}}\text{\textcircled{D}}\ddot{o}$
 $\frac{3}{4}\text{\textcircled{C}}\text{\delta}\text{1}_4\ddot{o}$ $\text{\textcircled{A}}\text{I}\text{\textcircled{\delta}}\text{\textcircled{A}}\text{\textcircled{D}}\ddot{o}$ $\text{\textcircled{O}}\text{\textsubscript{1}}, \text{\textcircled{C}}\text{\textcircled{A}}\text{\textsubscript{1}}\text{\textcircled{l}}\ddot{o}$ $\pm\dot{y}\text{\textcircled{A}}\text{-}\frac{3}{4}$ $\text{\textcircled{A}}\text{\textsuperscript{\ddot{A}}}\text{\textcircled{C}}\text{\textcircled{O}}\text{U}\text{\textcircled{\delta}}\text{\textcircled{C}}\text{S}\text{\textcircled{E}}\text{\textsubscript{1}}\ddot{o}$.

Transkripsi:

[*Itaṅmu:lam camaiyalka:rarkaḷ ettuṅai mukkiyamo:, attuṅai mukkiam upacarippa:larkaḷum a:var eṅpatu teḷiva:kiraṭu.*
a:kave: intac cikkalukku aracum, caṅkamum poruttama:ṅa murayil ti:rvu ka:ṅpatum tiṅṅam vakuppatum mukkiyama:kum eṅpatai valiyuṟuttukiṛo:m.]

Terjemahan:

Dengan ini, jelas bahwa pelayan adalah sama pentingnya dengan tukang masak. **Oleh itu** adalah wajar bagi kerajaan dan persatuan untuk merancang langkah-langkah yang sesuai bagi menyelesaikan masalah ini.

Melalui contoh di atas, kata *a:kave:* menunjukkan maksud keputusan.

Satu lagi contoh kohesi nahuan konjungsi kausal dapat ditemui dalam RPMN 5 adalah seperti berikut:

p̄¼ç:Ä ÀûÇç,Ççø !ÁÚõ -½÷í°çìÌ ÁđÍšÁ «Ê:ÁÁ;ç
 pò¾:Á §Āñ¼¾¾ °õĀĀí,Ççø @ĪĀĪõ Á;½Ā÷,û pŌì,ò¾;ý
 í°õĀ;÷,û. «¾Ē;ø pĐ §Ā;ýÈ ç,ú×,Çõ ÀüÈç «¾ç,Á;ô
 §À°ç!;ñĒõõÀ¾¾i ;đĒõõ ÁñĪõ pĐ§Ā;ýÈ °õĀĀí,û
 ç,Æ;Áø pŌõÀ¾¾ -Ú¾ç í°õõ ÓĀü°ç,§Ç §Āü!;ûçõÀ¼
 §ĀñĪõ.

Transkripsi:

*[idainilai pallikalil verum unarccikku matṭume: aṭimaiya:ki
 ittakaiya ve:ṇṭa:ta campavaṅkalil i:tupaṭum ma:ṇavarkaḷ
 irukkatta:ṇ ceiva:rkaḷ. atana:l itupo:ṇra nikaḷvukaḷaip parri
 atikama:kapa pe:ci koṅṅiruppataik ka:ṭilum mi:ṇṭum itupoṅra
 campavaṅkaḷ nikaḷa:mal iruppatai uruti ceiyum
 muyaṅcikale: me:rkoḷḷappaṭa ve:ṇṭum.]*

Terjemahan:

Oleh itu, usaha-usaha untuk memastikan masalah seperti ini
 tidak berulang lagi harus dipergiat daripada hanya
 membincangkan perkara yang telah berlaku.

4.4.3 KOHESI NAHUAN KONJUNGSI TEMPORAL

Kohesi nahuan konjungsi temporal digunakan sebagai penanda hubungan waktu
 bertujuan menyatakan waktu terjadinya sesuatu peristiwa. Konjungsi ini
 memperlihatkan pertalian waktu di antara satu ayat dengan ayat lain yang berurutan.
 Contoh penggunaan kohesi jenis ini dalam sampel RPTN 16 adalah seperti berikut:

çfçõÀçý ¾õ¾¾õõ ç;ðĒý pĀñ¼;ĀĐ ÀçĀ¾ĀĪĪÉ Đý
 «òĐø Ā;ì 1971 -õ -ñĪ ÀðĐĀ:Ā ¾¾õõ° ĀçÆ;Āçø
 ,ĀóĐ!;ñ¼;÷. «¾ý ĀçĒĪ ç;ðĒý āýÈ;ĀĐ ÀçĀ¾ĀĪ;
 Ā¾Āç Ā,çò¾¾ ;Āií°ýÈ Đý -§°ý 1979 -õ -ñĒø ÀðĐĀ:Ā
 ¾¾õõ° ĀçÆ;Āçø ,ĀóĐ!;ñ¼;÷.

Transkripsi:

[*najippin tantaiyum na:tin iranṭa:vatu piratamaruma:na tun aptul raca:k 1971 a:m a:ṇṭu pattumalai taipu:ca viḷa:vil kalantukoṇṭa:r. atan piraku na:ttin mu:nra:vatu piratamara:ka patavi vakitta ka:lañceṇra tun uce:n 1979 a:m a:ṇṭil pattumalai taipu:ca viḷa:vil kalantukoṇṭa:r.]*

Terjemahan:

Pada tahun 1971 bapa Najib dan Perdana Menteri kedua negara iaitu Tun Abdul Razak telah menghadiri perayaan Thaipusam di Batu Caves. **Selepas itu**, pada tahun 1979 Perdana Menteri ketiga iaitu Tun Husain telah menghadiri perayaan Thaipusam di Batu Caves.

Satu lagi contoh yang menggunakan kohesi nahuan jenis ini dipetik daripada RPMN 7 adalah seperti berikut:

10 À¼í, Ç ÁðîšÁ ±Š. Àç. ±õ §¾÷Àçø ±ñ, Á½Á÷, û «ÛÁ¾çì, ðÁÏÁ÷ ±ýÚ ð¾¼çø «ÈçÁçð¾çÕó¾ «Ã°í, õ, Áþ, ï Ó¾ç ÌÀ;Ð «ÁðÒ, û «ÉðÐõ ±ØðÀçÁ §, ï Ãçì, ì þ½í, ç 12 À¼í, Ç ±ñ, ð **ÀçýÉ**÷ «ÛÁ¾çðÐ Àçð¼Ð.

Transkripsi:

[*10 pa:ṭaṅkaḷai maṭṭume: es.pi.em te:rvil eṭukka ma:ṇavarkaḷ aṇumatikkappaṭuvar eṇru toṭakkattil aṇrivittirunta araca:ṅkam, maika: mutal potu amaippukaḷ aṇaittum eḷuppiya ko:rikkaikku iṇaṅki 12 pa:ṭaṅkaḷai eṭukkap **pinnar** aṇumatittu viṭṭatu.]*

Terjemahan:

Kerajaan yang pada awalnya telah mengumumkan bahawa pelajar-pelajar hanya dibenarkan untuk mengambil 10 mata pelajaran dalam peperiksaan SPM, **kemudian** telah mengubah pendiriannya dengan membenarkan mereka mengambil 12 mata pelajaran setelah didesak oleh MIC dan badan-badan bukan kerajaan.

4.5 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI NAHUAN PENGGANTIAN

Kohesi nahuan penggantian merupakan jenis kohesi yang ketiga banyak digunakan dalam rencana pengarang dengan jumlah sebanyak 18 (2.2%) dalam akhbar Malaysia Nanban, 3 (0.8%) dalam akhbar Tamil Nesan dan 9 (1.3%) dalam akhbar Makkal Osai. Penggunaan kohesi nahuan penggantian adalah agak terhad dalam rencana pengarang. Melalui data yang dianalisis, rencana pengarang dari ketiga-tiga akhbar hanya mencatatkan kehadiran kohesi nahuan penggantian nominal dan verbal sahaja. Manakala kohesi nahuan penggantian klausal tidak terdapat langsung dalam teks kajian.

4.5.1 KOHESI NAHUAN PENGGANTIAN NOMINAL

Kohesi nahuan penggantian nominal ialah penggantian yang dilakukan terhadap kata nama atau frasa nama. Contoh penggunaan kohesi nahuan penggantian jenis ini boleh dilihat dalam sampel RPMO 19 seperti berikut:

ÁŠÄ°çÄ;Äçø ¾ü§Ä;Ð ²Èð¾Ä;Æ 15,000 Ä;Ä÷ ÄûÇç,û
þÄîÄ¾Ä; Ä¾çðÄç¼ðÄÎ,çÈÐ. «ÄüÈçø 5000iîõ §ÄüÄð¼
Ä;Ä÷ ÄûÇç,û, ¾ÉçÄ;÷ ¾ÄðÄ;ø ç¼ð¾ðÄÎ,çýÈÈ.

Transkripsi:

[*male:cia:vil tarpo:tu eratta:la 15,000 pa:lar paḷḷikal
iyaṅkuvata:ka matippitappaṭukiratu. avarril 5000kkum
me:rpaṭṭa pa:lar paḷḷikal, taniya:r tarappa:l
naṭattappaṭukinraṇa.*]

Terjemahan:

Kini, dianggarkan lebih kurang 15,000 tadika sedang beroperasi di Malaysia. **Daripada jumlah ini**, lebih daripada 5000 tadika dikelolakan oleh pihak swasta.

Satu lagi contoh dalam kohesi nahuan penggantian jenis ini dapat dilihat dari sampel RPMN 1.

«Ä°Äð §¾·Ä ,iÄ½Äi, |iÎ°i·Ä µÄí, Ççø ,çÜð¾ç ·Äi, ðÄÎ, çýÈ
 Äi, Éí, û Ä£Ð §Ä;Ä£°i÷, ¾£ÄçÄÄ;É Äi÷·Ä °Öð¾ç, «üÄ;Ü
 ,çÜð¾ç ·Äi, ðÄÎ, çÈ Äi, Éí, Ççý °i·Ä§ÄiÄ -i, çÄÄçðÒ
 ,£Èi, ;Äø þÖðÄ¾ - Ü¾ç °öÄ §ÄñÎö.

Transkripsi:

*avacarat te:vai ka:raṇama:ka neṭuñca:lai o:raṅkaḷil niṟutti
 vaikappatukiṇra va:kaṇaṅkaḷ mi:tu po:lica:r, ti:virama:ṇa
 pa:rvai celutti , avva:ru niṟutti vaikkappatukira va:kaṇaṅkaḷin
 ca:laiyo:ra a:kkiramippu ni:ṭikka:mal iruppatai uruti ceiya
 veṇṭum.]*

Terjemahan:

Kenderaan yang diberhentikan di tepi lebuhraya atas keperluan kecemasan perlu diawasi secara serius oleh pihak polis supayaperbuatan sebegitu (meletakkan kenderaan bagi masa yang terlalu lama) tidak berpanjangan.

Contoh dari sampel RPMN 14 juga menerangkan kohesi nahuan penggantian jenis ini.

þÖi·, û §Ä¾¾¾ Äðð¾çø ,iø ,î, ,çüîö ÝÆÖö
 ,ið¾çÖðÄ¾üîÄçÄ Ói, çÄ ,iÄ½ð, û!Ä;ÖÄÄçý
 -Ä½i, ·Çi §°¾çðÐî °ÄçÄ;÷ðÐ ÓÊ× ,iñÄ¾üî «ÄÍ
 °ÆçÄ÷ Üîîö «¾ç, ;Äç Üîîö «¾ç, §;Äö
 §¾·ÄðÄÄ¾¾¾ -îö ±Éð |¾Äç, çÈÐ.

Transkripsi:

*[irukkaikaḷ po:ta:ta paṭcattil ka:l kaṭukka niṟkum
 cu:lalum cilarukku erpaṭṭu viṭukiratu. ivva:ru makkaḷ
 ku:ṭutala:ka ka:ttiruppatarkuria mukkia ka:raṇam,
 ovvoruvariṇ a:vaṇaṅkaḷaic co:tittuc caripa:rṭtu
 muṭivu kaṇpatarku aracu u:liyarkaḷukkum
 atika:rikaḷukkum atika ne:ram te:vaippatuvate:
 a:kum enat terikiratu.]*

Terjemahan:

Kekurangan tempat duduk merupakan sebab utama ramai orang lenguh berdiri. Keadaan **sedemikian** wujud kerana, pekerja dan pegawai kerajaan memerlukan lebih banyak masa untuk menyemak dokumen setiap individu supaya dapat membuat keputusan.

4.5.3 KOHESI NAHUAN PENGGANTIAN KLAUSA

Kohesi nahuan penggantian klausa ialah penggantian yang melibatkan sebahagian daripada ayat, misalnya klausa. Hasil analisis memperlihatkan kohesi jenis ini tidak diperoleh dalam teks kajian. Oleh itu, pengkaji tidak dapat memberikan contoh bagi kohesi jenis ini.

4.6 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI NAHUAN ELIPSIS

Kohesi nahuan elipsis dibahagikan kepada tiga jenis, iaitu kohesi nahuan elipsis nominal, verbal dan klausa. Namun, dalam rencana pengarang yang merupakan data kajian ini tidak terdapat sebarang penggunaan kohesi jenis ini. Ini mungkin berlaku kerana, pengarang ingin memperjelas secara terperinci kepada para pembaca mengenai isu-isu yang dibicarakan dalam ruang rencana pengarang. Selain itu, mungkin pengarang mahukan penyelesaian-penyelesaian atau idea-idea yang dicadangkannya itu difahami sebaik mungkin oleh para pembaca. Faktor-faktor ini mungkin menyebabkannya sengaja untuk mengelakkan sebarang jenis pengguguran (elipsis) unsur bahasa yang mungkin menyulitkan pemahaman pembaca.

Keadaan sebegini akan mengekalkan penyampaian idea dan fakta yang tepat kepada para pembaca. Oleh itu, bagi mengelakkan kehilangan fakta didapati para editor tidak menggunakan kohesi nahuan elipsis dalam rencana pengarang.

Jadual 4.23: Perbandingan Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal Antara

Akhbar

KOHESI LEKSIKAL							
AKHBAR DAN BILANGAN RENCANA PENGARANG	REITERASI				KOLOKASI		Jumlah
	Pengulangan Sama Tepat	Sinonim	Pengulangan Superordinat	Pengulangan Kelas Kata Umum	Set Sama	Set Lawan	
MALAYSIA NANBAN (44)	14 37.8%	17 46.0%	6 16.2%	0 0%	0 0%	18 100%	55 100%
	37 67.3%				18 37.7%		
TAMIL NESAN (28)	8 40%	2 10%	10 50%	0 0%	2 15.4%	11 84.6%	33 100%
	20 60.6%				13 39.4%		
MAKKAL OSAI (32)	30 63.8%	4 8.5%	13 27.7%	0 0%	1 6.3%	15 93.7%	63 100%
	47 74.6%				16 25.4%		

Jadual 4.23 membandingkan kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam rencana pengarang antara tiga buah akhbar, iaitu Malaysia Nanban, Tamil Nesan dan Makkal Osai yang diterbitkan pada bulan Januari dan Februari tahun 2010.

Bagi akhbar Malaysia Nanban, kohesi leksikal reiterasi sinonim mempunyai kekerapan penggunaan yang tinggi dan bagi akhbar Tamil Nesan kohesi leksikal reiterasi pengulangan superordinat mencatatkan kekerapan penggunaan yang tinggi. Manakala bagi akhbar Makkal Osai pula, kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat digunakan lebih kerap.

Seterusnya untuk kohesi leksikal kolokasi pula, ketiga-tiga akhbar mencatatkan kekerapan penggunaan yang tinggi bagi set yang berlawanan. Kekerapan penggunaan kohesi leksikal kolokasi set sama adalah sangat kurang dalam rencana pengarang

ketiga-tiga akhbar. Manakala penggunaan kohesi leksikal jenis ini tidak terdapat langsung dalam akhbar Malaysia Namban.

Selain itu, rencana pengarang akhbar Makkal Osai mencatatkan kekerapan penggunaan kohesi leksikal yang tinggi, iaitu sebanyak 63 kali. Manakala kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam akhbar Tamil Nesan adalah sebanyak 33 kali, iaitu hampir separuh daripada kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam akhbar Makkal Osai. Bagi akhbar Malaysia Namban kekerapan penggunaan kohesi leksikal adalah sebanyak 55 kali. Bilangan ini juga kurang jika dibandingkan dengan akhbar Makkal Osai. Secara keseluruhan penggunaan kohesi leksikal memang kurang dalam ketiga-tiga akhbar jika dibandingkan dengan penggunaan kohesi nahuan.

4.7 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI LEKSIKAL REITERASI

4.7.1 KOHESI LEKSIKAL REITERASI PENGULANGAN SAMA TEPAT

Kohesi jenis ini terdapat dalam rencana pengarang daripada ketiga-tiga jenis akhbar yang dikaji (Jadual 4.23). Dalam rencana pengarang akhbar Malaysia Namban, kohesi jenis ini hadir sebanyak 14 kali (37.8%), dalam akhbar Tamil Nesan sebanyak 8 kali (40%) manakala dalam akhbar Makkal Osai sebanyak 30 kali (63.8%). Berikut merupakan contoh kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat yang menunjukkan kata yang diulang sepenuhnya dalam sampel RPMO 1:

mukkiyamo: bertaut dengan leksikal **mukkiam**. Kata-kata yang mengalami proses pengimbuhan juga dikategorikan sebagai kohesi leksikal pengulangan sama tepat kerana masih mengekalkan maksud yang sama.

4.7.2 KOHESI LEKSIKAL REITERASI SINONIM

Berdasarkan jadual 4.23, didapati kohesi leksikal jenis ini hadir sebanyak 17 kali (46.0%) dalam akhbar Malaysia Nanban, sebanyak 2 kali (10%) dalam Tamil Nesan dan 4 kali (8.5%) dalam Makkal Osai. Berikut merupakan contoh penggunaan kohesi jenis ini dalam sampel RPMN 19:

þó³⁴î ; ã½zî Çîø - Ä,õ ÓüÚõ ÀÃÅçÔõ ÅçÃÅçÔõ ´Çç§ÂÈçì
 |,îñÊÖiõ °ý ¼î·Äi,îð°ç çç,úí°ç,Ç ÓüÈî, ÒÈi,½çì, §Åñîõ
 ±ýÀÐ ¾ÅÚ.

Transkripsi:

[*intak ka:raṇaṅkaḷal ulakam murrum paraviyum viraviyum
 oḷiye:rik koṅṭirukkum can tolaikka:ṭci nikaḷcikaḷai murra:ka
 purakaṅikka ve:ṇṭum eṇṇpatu tavaṇu.*]

Terjemahan:

Jika memboikot langsung program-program Sun TV yang **tersebar dan tersiar luas** seluruh dunia atas sebab-sebab ini adalah tidak wajar.

Melalui contoh di atas, leksikal **paraviyum** bertaut secara sinonim dengan leksikal **viraviyum** yang bermaksud tersebar luas. Bagi kohesi jenis sinonim, penggunaannya juga boleh dikaitkan untuk tujuan menegaskan sesuatu fakta dan mengekalkan keseragaman isi kandungan bagi menghasilkan sesuatu teks yang mungkin berkesan untuk menyampaikan mesej.

4.7.3 KOHESI LEKSIKAL REITERASI PENGULANGAN SUPERORDINAT

Merujuk pada jadual 4.23, hasil analisis memperlihatkan kohesi leksikal jenis ini digunakan sebanyak 6 kali (16.3%) dalam akhbar Malaysia Namban, sebanyak 10 kali (50%) dalam akhbar Tamil Nesan dan sebanyak 13 kali (27.7%) dalam akhbar Makkal Osai. Kohesi jenis ini dapat dilihat dalam sampel RPTN 2 seperti berikut:

À;ĐÀ;§Á °£Éç Åç"Ä - Â÷ó¼;ø ÄÄ;Äí,ü, !Ä;ðÊ °;É;ö, §;ì
§Ä;ýË -½×ô !Ä;Öð,Üõ Í·Ä;£÷ Ä;Éí,Ççý Åç"ÄÖõ - ÄÄ;ÜÍõ
±ýÄ"¾ ÄÜðÄ¾ü,çø"Ä.

Transkripsi:

[*potuva:kave: ci:ni vilai uyarnta:l palaka:rañkal, rotti ca:na:i,
ke:k po:nra unavup poruṭkaḷum cuvaini:r pa:nañkaḷin vilaiyum
uyarakku:ṭum enṇatai maruppataṛkillai.*]

Terjemahan:

Secara lazimnya, jika harga gula meningkat maka harga **barang-barang makanan** seperti **kuih-muih, roti canai, kek** dan minuman ringan juga turut meningkat.

Dalam contoh di atas, leksikal **palakaarangkaL**, **roTTi caanaai**, dan **ke:k** disebut sebagai hiponim kepada leksikal **uNavup poruTkaLum** yang disebut sebagai superordinat.

4.7.4 KOHESI LEKSIKAL REITERASI PENGULANGAN KELAS KATA UMUM

Dalam wacana yang dikaji, kohesi leksikal jenis ini tidak digunakan sama sekali. Oleh itu, tidak ada contoh yang dapat dibincangkan untuk kohesi jenis ini.

4.8 DESKRIPSI ANALISIS KOHESI LEKSIKAL KOLOKASI

4.8.1 KOHESI LEKSIKAL KOLOKASI SET SAMA MAKNA

Berdasarkan pada jadual 4.23, kohesi jenis ini sangat kurang digunakan dalam rencana pengarang akhbar. Bagi akhbar Malaysia Nanban kohesi jenis ini tidak digunakan langsung. Manakala dalam akhbar Tamil Nesan kohesi jenis ini digunakan sebanyak 2 kali (15.4%) dan dalam akhbar Makkal Osai digunakan sebanyak 1 kali (6.3%) sahaja. Berikut adalah contoh penggunaan kohesi jenis ini dalam sampel RPMO 6:

<p>புதுவகை, நாமி, நாம நா:தில், வேர்களை, பட்டைகளை, இலைகளை, பாலாங்காலை பொன்னாவரின் சில பகுதிகளில் இரந்து மரத்தைப் பிற்று எதுக்காதுவதை நாம காந்து வருகிறோம்.</p> <p><u>Transkripsi:</u></p> <p>[<i>potuva:ka nam na:til ve:rkaḷ, paṭṭaikaḷ, ilaikaḷ, palaṅkaḷ</i> <i>po:ṇṇavarriṇ cila pakutiḱaḷil iruntu maruntukaḷ pirittu</i> <i>eṭukkappaṭuvatai na:m kaṅṅu varukiṛo:m.</i>]</p> <p><u>Terjemahan:</u></p> <p>Pada kebiasaannya, di negara kita, khasiat daripada akar, kulit kayu, daun dan buah diasingkan untuk dijadikan ubat.</p>
--

Contoh di atas merujuk kepada pasangan-pasangan kata yang mempunyai perkaitan tertentu dalam siri atau kelompok yang berkaitan dengan pokok. Ia terdiri daripada item daripada kumpulan semantik yang sama.

4.8.2 KOHESI LEKSIKAL KOLOKASI SET BERLAWAN

Kohesi leksikal kolokasi jenis ini lebih kerap digunakan berbanding kohesi leksikal kolokasi set sama (Jadual 4.23). Secara keseluruhannya, sebanyak 18 kohesi (100%) dalam Malaysia Naban, 11 kohesi (84.6%) dalam Tamil Nesan dan 15 kohesi (93.8%) digunakan. Ia terdiri daripada item daripada kumpulan semantik yang berlawanan. Berikut adalah contoh bagi siri perkataan dari satu kelompok yang mempunyai perkaitan makna berlawanan dalam sampel RPTN 8:

!AAçAA÷, û ÁüUÁçýÈç °çÈçAA÷, Üõ «¾ç, «ÇÁçø -¼ø
 ÆÖÁÉ, þÖðÀ¾ þô§Ä;Ð Ä;÷i, ÓÊ,çÈÐ.

Transkripsi:

[*periyavarka! maṭtuminri c̣iriyavarka!um atika aḷavil uṭal
 parumaṇa:ka iruppatai ip̣po:tu pa:rkka mudiḳiratu.*]

Penterjemahan:

Selain orang **dewasa**, kini kita dapat juga melihat ramai **kanak-kanak** yang mempunyai berat badan yang berlebihan.

Model Halliday dan Hasan (1976) dapat digunakan untuk menjelaskan kehadiran unsur-unsur kohesi dalam rencana pengarang yang dikaji. Didapati bahawa jenis-jenis kohesi ini hampir sama taburannya dalam rencana pengarang dari ketiga-tiga jenis akhbar.

Hasil analisis pencapaian kohesi dalam kajian ini menunjukkan bahawa rencana pengarang yang kohesif bergantung kepada penggunaan jenis kohesi yang betul dan sesuai. Penggunaan unsur-unsur kohesi yang sesuai, betul dan tepat membantu menyediakan jalinan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap sesebuah wacana seperti rencana pengarang. Secara keseluruhannya, rencana pengarang dari ketiga-tiga akhbar ini mencapai kekerapan kohesi nahuan yang tinggi berbanding kohesi leksikal.

4.9 KEUTUHAN WACANA RENCANA PENGARANG

Dalam wacana rencana pengarang, urutan teks diperlukan bagi mempertautkan perkataan dengan perkataan, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dan ayat dengan ayat. Dengan ini, ia akan mewujudkan kesinambungan idea yang sempurna. Penggunaan sarana kohesi yang betul dan tepat akan meningkatkan jalinan dan kesinambungan idea ke tahap yang tinggi dalam rencana pengarang. Ini dapat dilihat apabila menganalisis rencana pengarang yang utuh.

Lazimnya, setiap teks mempunyai dua ciri penting iaitu koheren dan kohesi. Koheren merupakan susunan idea secara logik dalam sesuatu teks. Manakala, kohesi merujuk kepada keserasian hubungan antara satu unsur linguistik dengan unsur linguistik yang lain dalam sesuatu wacana untuk menghasilkan wacana yang lengkap. Namun, koheren yang ada pada sesuatu teks itu dimungkinkan oleh adanya kohesi (Saidatul Nornis, 2005). Ini disokong dengan pendapat Renkema (1993), yang menyatakan bahawa kriteria-kriteria ketekstualan tidak mempunyai kepentingan yang sama dan kohesi adalah yang paling perlu diberi penekanan.

Dalam rencana pengarang, koheren boleh ditonjolkan dengan menyusun dan menjalinkan setiap maklumat yang hendak disampaikan dengan penggunaan sarana-sarana kohesi yang betul dan tepat antara ayat-ayat yang gramatis. Dalam pada itu, keutuhan wacana adalah lebih meluas di mana tautan kohesi dalam wacana turut dimungkinkan oleh aspek semantik yang mendasarinya tetapi kohesi-kohesi itu juga berperanan penting untuk membentuk teks. Ia telah dijelaskan oleh Halliday dan Hasan (1976:13) seperti berikut:

“The concept of cohesion accounts for the essential semantic relations whereby any passage of speech or writing is enable to function as a text. We can

systematize this concept by classifying it into a small number of distinct categories... Each of these categories is represented in the text by particular features... which have in common the property of signalling that the interpretation of the passage in question depends on something else. If that 'something else' is verbally explicit, then there is cohesion. There are, of course, other types of semantic relation associated with a text which are not embodied in this concept; but the one that it does embody is in some ways the most important, since it is common to text of every kind and is, in fact, what makes a text a text."

Dalam pada itu, kesemua rencana pengarang yang digunakan sebagai data kajian ini akan dinilai keutuhannya berdasarkan satu instrumen penilaian rujukan kriteria yang telah dihasilkan daripada kriteria-kriteria yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana (1978). Kesemua kriteria yang telah dijelaskan oleh beliau telah dirumuskan menjadi satu instrumen penilaian (Lampiran 1) yang digunakan oleh dua orang penilai bebas untuk menilai rencana pengarang yang dikaji. Dua orang penilai bebas yang merupakan guru siswazah terlatih yang mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun ke atas dan menjadi pemeriksa kertas Peperiksaan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) dipilih untuk menilai semula rencana pengarang yang dinilai oleh pengkaji untuk memastikan ketepatan dan kesahan. Mereka telah menilai rencana pengarang secara holistik berdasarkan satu Panduan Penilaian Rujukan Kriteria yang diadaptasikan daripada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh Harimurti Kridalaksana (1978).

Setiap rencana pengarang dinilai oleh pengkaji bersama dua orang penilai bebas. Walaupun setiap rencana pengarang itu dinilai secara berasingan, tahap keutuhan yang ditentukan bagi setiap rencana pengarang oleh pengkaji dan dua orang penilai bebas itu dibandingkan untuk membuat ketetapan akhir mengenai tahap keutuhannya. Jika dua di antara tiga orang penilai itu menentukan sesuatu rencana pengarang itu baik keutuhannya dan seorang lagi menilainya sebagai sederhana utuh sahaja, maka rencana

pengarang tersebut dikategorikan sebagai rencana pengarang yang baik keutuhannya. Jika penilai pertama menilai sesuatu rencana pengarang sebagai baik keutuhan tetapi penilai kedua sebagai sederhana utuh dan penilai ketiga sebagai lemah, maka rencana pengarang tersebut dikategorikan sebagai sederhana utuh sahaja.

Jadual 4.24 menerangkan tahap keutuhan yang ditetapkan bagi setiap rencana pengarang Malaysia Nanban dan bilangan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang terkandung di dalamnya.

Jadual 4.24 Tahap Keutuhan Rencana Pengarang Akhbar Malaysia Nanban dengan Kekerapan Penggunaan Kohesi dan Kohesi Leksikal

Tahap Keutuhan	Rencana Pengarang	Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal
Baik	RPMN 2	15	0
	RPMN 4	11	0
	RPMN 8	16	1
	RPMN 10	16	1
	RPMN 11	22	3
	RPMN 12	17	1
	RPMN 15	15	3
	RPMN 16	17	1
	RPMN 17	19	0
	RPMN 18	21	1
	RPMN 19	13	1
	RPMN 22	17	0
	RPMN 23	15	1

Bersambung...

Tahap Keutuhan	Rencana Pengarang	Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal
Baik	RPMN 26	29	3
	RPMN 27	20	4
	RPMN 28	18	0
	RPMN 30	19	2

	RPMN 31	14	1
	RPMN 32	22	1
	RPMN 33	11	0
	RPMN 34	18	0
	RPMN 37	15	3
	RPMN 38	17	0
	RPMN 39	25	1
	RPMN 40	14	1
	RPMN 41	19	1
	RPMN 43	26	1
Sederhana	RPMN 1	20	2
	RPMN 3	15	0
	RPMN 5	19	5
	RPMN 6	26	1
	RPMN 9	18	2
	RPMN 13	14	2
	RPMN 14	20	1
	RPMN 20	23	3
	RPMN 21	23	0
	RPMN 24	20	2
	RPMN 29	16	1
	RPMN 35	24	1
	RPMN 36	16	0
RPMN 44	28	0	
Lemah	RPMN 7	15	0
	RPMN 42	15	1

Tahap keutuhan setiap rencana pengarang dikira hasil daripada penilaian pengkaji dan dua orang penilai bebas secara gred purata. Hasil daripada penilaian itu didapati, 28 rencana pengarang dalam akhbar Malaysia Nanban baik keutuhannya, 14 rencana pengarang sederhana utuh dan 2 lagi rencana pengarang lemah keutuhannya.

Data yang dianalisis menunjukkan bahawa kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal adalah lebih kurang sama sahaja bagi rencana pengarang yang baik keutuhannya, sederhana utuh dan lemah keutuhannya. Contohnya, RPMN 25 yang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang baik keutuhannya mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan sebanyak 26 kali dan kekerapan penggunaan

kohesi leksikal sebanyak 3 kali. Manakala RPMN 20 yang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang sederhana utuh pula mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan sebanyak 23 kali dan kekerapan penggunaan sebanyak 3 kali.

Bagi RPMN 33 yang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang baik keutuhan pula, kekerapan penggunaan kohesi nahuan adalah sebanyak 11 kali sahaja dan kohesi leksikal langsung tidak digunakan. Jika diperhatikan rencana pengarang yang baik mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang kurang berbanding rencana pengarang yang sederhana utuh dan lemah keutuhannya (Jadual 4.24). Ini jelas menunjukkan bahawa penggunaan kohesi yang sesuai dan tepat sahaja akan menjadikan sesebuah wacana itu bersifat kohesif. Ini amat tepat dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976), iaitu pemilihan dan penggunaan sarana kohesi perlulah bertepatan dengan idea dan maklumat yang ingin diperkatakan agar tidak berlakunya percanggahan atau kejanggalan kesepaduannya.

Berikut adalah petikan daripada rencana pengarang akhbar Malaysia Naban (RPMN 2), iaitu salah satu sampel yang dikategorikan sebagai baik keutuhannya.

«òÐ¼ý ¾ÁçØõ ¾Áçú þÄì,çÁÓõ ÌÁ;ð¾ð ÒùÇç,Ççø §°÷ðÐì
 Ì,ìûÇòÁ¼¾ ç·Ä´ÖÖÈõ þÖì, þó¾ ñÏ ±ŠÀç±õ §¾÷Áçø
 ¾Áçú, ¾Áçú þÄì,çÁõ ðÀ¼ 12 À;¼í,Ç þó¾çÁ Á;Á÷,û
 ±Ï, ÓÊÓÁ;í, ÓÊÁ;¾;? ±ýÛõ ÌÆòÀõ çÆÈðÐ ÁÓÁÐõ
 þó¾çÁ÷,ÛìÏ ÌÈçòÁ;í, þó¾ ñËø ±ŠÀç±õ §¾÷× ±ØÐõ
 þó¾çÁ Á;½Á÷,ÛìÏ ÌÄü§È;÷,ÛìÏ ÌÀÓí ,Á·Á·Á
 ðÁ;í,çÁçÖì,çÈÐ.

Transkripsi:

[*attuṭaṇ tamiḷum tamiḷ ilakiyamum mottap puḷḷikalil ce:rtuk
 kollappaṭa:ta nilai orupuraṃ irukka, intha a:ṇṭu eṣpiem
 te:rvil tamiḷ, tamiḷ ilakkiyam utpaṭa 12 pa:taṅkaḷai intiya
 ma:ṇavarkaḷ eṭukka muṭiyuma:, muṭiya:ta:? eṇṇum
 kuḷappam ni:ṭittu varuvatum intiyarkaḷukkuk kuṟippa:ka
 intha a:ṇṭil eṣpiem te:rvu eḷtum intiya ma:ṇavarkaḷukkum
 perṛorkaḷukkum peruṅ kavalaiyai uruva:kkiyirukkiratu.*]

Terjemahan:

Di samping bahasa Tamil **dan** Kesusasteraan Tamil tidak dikira dalam jumlah markah, para pelajar India yang mengambil SPM pada tahun **ini** tidak ketahui sama ada boleh mengambil 12 mata pelajaran termasuk bahasa Tamil **dan** Kesusasteraan Tamil **atau** tidak **dan** kekeliruan ini berlanjutan serta merunsingkan para pelajar **dan** ibu bapa yang menduduki peperiksaan SPM tahun **ini**.

Dalam ayat di atas sarana-sarana kohesi telah digunakan. Namun terdapat kohesi yang kurang sesuai dalam menghubungkan klausa dalam ayat tersebut. Oleh yang demikian, kohesi-kohesi perlu digunakan di tempat yang sesuai dan ia harus tepat supaya maklumat yang hendak disampaikan jelas dan tidak mengelirukan pembaca. Kohesi nahuan konjungsi aditif juga telah banyak digunakan dalam menulis ayat tersebut. Contohnya, kohesi nahuan aditif **um** yang berfungsi sebagai **dan** telah mewujudkan ayat yang lebih panjang dan ini boleh menjejaskan isi yang disampaikan oleh penulis. Penggunaan **um** di tempat yang kurang sesuai juga boleh mengakibatkan ketidakjelasan isi dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis berbeza daripada apa yang difikirkannya.

Secara keseluruhannya, penggunaan unsur paralinguistik iaitu tanda soal dalam ayat di atas didapati kurang sesuai. Ayat di atas mempunyai jalinan makna yang agak

baik dan menggunakan laras bahasa yang betul. Walaupun, RPMN 21 mempunyai penggunaan perkataan yang agak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, namun ayat yang panjang menyebabkannya ia dianggap sebagai satu rencana pengarang yang sederhana utuh sahaja.

Berikut adalah satu lagi contoh dari sampel RPMN 42 yang menerangkan teks rencana pengarang yang lemah keutuhannya:

«ó¼î ,ĴÄð¾çø ðóàø Ĵ¼Ĵ÷ÄñÊô Äð¼ËÊçø (pÄÄçø§Ä
 µ÷Ĵ,Ĵô) ÄÆçÄçø §ÄĴçÈÄ÷,ÇĴÄøÄĴô «ÆðÐ §ÄÄ
 ĴĴĴ,ôÄð¼¼ĴĴĴ ĴĴøÄðÄĴÄÐñĴ. «Ð§ÄÄô ĴÄñ,Çô ÄĴ÷ðÐð
 ÄĴ÷ðÐ «ÄĴ Ä½çççø «Ä÷ð¾ðÄĴçÈĴçĴ? 'Ö Ä½çĴĴð
 §¾ÄÄÄĴô «ÊðÄ¼ĴĴ,øÄçð¾Ĵ¾ç, Ĵç÷ÄĴð¾çËý, ÑÜÄ
 ÑçÄÄüÜü ±¾Ö§Ä ÄĴ÷ĴĴÄø ĴÄñ,ÜĴ §ÄÄ
 ÄÆĴ,ðÄĴçÈ¾Ĵ? «øÄÐ, «ó¾ô Ä¾ÄçĴĴð ¾Ĵ¾çÄĴÉ Ñü
 þÖóÐð Ñ,Ç µÄĴ,ðÊ ÄçðĴô ĴÄñ,ÜĴ «ó¾ ÄĴöðÖ
 ÄÆĴ,ðÄĴçÈ¾Ĵ?

Transkripsi:

[*antak ka:latil centu:l toṭarvaṇṭip paṭṭarayil (irayilve:
 o:rkfo:p) valiyil po:kiravarkalaiyellam aḷaittu ve:lai
 koṭukkappaṭṭataka:c collappaṭuvatuṇṭu. atupo:lap penkaḷaip
 pa:rtup pa:rtu aracu paṇikalil amarṭappaṭukirarkaḷa:?* **oru**
*paṇikkut te:vaippaṭum aṭippaṭaik kalvittakuti, nirva:kattiran,
 a:ḷumai a:kiyavarruḷ etaiyume: pa:rkka:mal penkaḷukku anha
 va:ipu valzangkappadukiRatha:?* **allathu, aṅthap** *patavikku
 takutiya:na a:ṅkaḷ iruntum a:ṅkaḷai o:raṅkaṭṭi viṭṭup
 penkaḷukku anta va:ippu valaṅkappaṭukirata:?*]

Terjemahan:

Pada masa dahulu, dikatakan bahawa orang-orang yang lalu-
 lalang telah dipanggil untuk diberi pekerjaan di bengkel
 keretapi Sentul. Adakah cara **seperti itu** sengaja digunakan
 dengan memilih para wanita untuk menjawat jawatan
 kerajaan? Adakah peluang **itu** diberi kepada wanita tanpa

melihat pada kelayakan akademik yang asas, kemahiran pentadbiran dan kemahiran kepimpinan bagi tugas tersebut? **Ataupun** wanita sengaja diberi peluang **itu** dan kaum lelaki diketepikan **walaupun** mereka memiliki kelayakan untuk menjawat jawatan tersebut.

Teks di atas yang dipetik dari sampel RPMN 42 memperlihatkan penggunaan kohesi nahuan rujukan komparatif *atupo:lap*, kohesi nahuan rujukan demonstratif *anta* dan kohesi nahuan konjungsi aditif *allatu*. Walaupun begitu, teks tersebut hanya dikategorikan sebagai satu teks yang lemah sahaja kerana penggunaan perkataan kurang sesuai dan tidak mengikut nahu bahasa Tamil. Contohnya, ayat *atupo:lap penkaaip pa:rtup pa:rtu aracu panikalil amarttappaṭukirarkaḷa:?* tidak mengikut rumus tatabahasa yang betul. Selain itu, susunan ayat itu juga boleh mengelirukan pembaca. Secara keseluruhannya, kandungan teks RPMN 42 boleh difahami oleh para pembaca tetapi ia mungkin mengambil masa yang lama.

Jadual 4.25 Tahap Keutuhan Rencana Pengarang Akhbar Tamil Nesan dengan Kekekapan Penggunaan Kohesi Nahuan dan Kohesi Leksikal

Tahap	Rencana	Kekekapan	Kekekapan
-------	---------	-----------	-----------

Keutuhan	Pengarang	Penggunaan Kohesi Nahuan	Penggunaan Kohesi Leksikal
Baik	RPTN 3	10	1
	RPTN 4	13	0
	RPTN 6	5	2
	RPTN 7	23	1
	RPTN 8	11	3
	RPTN 9	5	0
	RPTN 10	13	0
	RPTN 11	11	1
	RPTN 12	10	0
	RPTN 13	16	1
	RPTN 15	9	3
	RPTN 16	10	0
	RPTN 17	16	0
	RPTN 18	11	0
	RPTN 20	15	2
	RPTN 21	11	0
	RPTN 23	11	4
	RPTN 24	26	1
	RPTN 25	22	0
	RPTN 26	39	3
RPTN 27	20	2	
RPTN 28	16	1	
Sederhana	RPTN 1	14	1
	RPTN 2	11	1
	RPTN 5	10	0
	RPTN 14	11	1
	RPTN 19	12	3
	RPTN 22	21	2

Jadual 4.25 menunjukkan tahap keutuhan setiap rencana pengarang akhbar Tamil Nesan dan kekerapan penggunaan kohesi nahuan serta kohesi leksikal yang terkandung di dalamnya. Tahap keutuhan setiap rencana pengarang ini ditentukan secara purata setelah mengambil kira penilaian yang dibuat oleh ketiga-tiga penilai, iaitu

pengkaji dan dua orang penilai bebas. Hasil daripada penilaian itu didapati, 22 rencana pengarang dalam akhbar Tamil Nesan baik keutuhannya dan 6 rencana pengarang dinilai sebagai sederhana utuh. Dalam data kajian dari akhbar ini tidak terdapat rencana pengarang yang lemah keutuhannya.

Penganalisan data menunjukkan bahawa kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal adalah lebih kurang sama sahaja bagi rencana pengarang yang baik dan sederhana utuh dalam akhbar Tamil Nesan. Jika diteliti rencana pengarang yang baik keutuhannya mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang kurang berbanding rencana pengarang yang dinilai sebagai sederhana utuh. Sebagai contoh RPTN 3 mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan sebanyak 10 kali dan kekerapan penggunaan kohesi leksikal sebanyak 1 kali sahaja. Kekerapan penggunaan ini adalah sangat kurang jika dibandingkan dengan RPTN 22 yang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang sederhana utuh di mana ia mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan sebanyak 21 kali dan kekerapan penggunaan kohesi leksikal sebanyak 2 kali. Ini jelas menunjukkan bahawa penggunaan sarana kohesi pada tempat-tempat yang tidak diperlukan ataupun digunakan secara berlebihan akan menjadikan sesebuah wacana itu tidak bersifat kohesif.

Berikut adalah contoh rencana pengarang akhbar Tamil Nesan (RPTN 3) yang dinilai sebagai baik keutuhannya.

§¾°çĀ ÁüŪō °ÉÉ ¡¾;¼ı,ô ÀûÇç,Ç´ôÀçĪ,Âçø ÄÄ
¾Äçúô ÀûÇç,ú ÓØ -¾Äç ĩÀüÈ ÀûÇç,Çı, þø¨Ā. þŌó¾
§Ā;¾çÖõ ¾ÄçúôÀûÇç,Ççý,øĀç çç¨Ā ¡¾;¼ı÷óĐ §ÁóĀıĪ
«¨¼óĐ ÁŌ,çÈĐ ±ýĀ¨¾ -ñĪĪ -ñĪ ¾ÄçúôÀûÇç,Ççø
«¾ç,ĀçðĐĀŌõ ä.Āç.±Š.÷. §¾÷ı°ç Āç,ç¾õ °çÈó¾
°ıýÈıİõ. þĐ ¾ÄçĀ Āç¨ÇĀıđĪô §ĀıđÈ -đĀ¼ Àø§ĀŪ
ÖÈôĀı¼ ç¼ĀĒı¨ĀçÖõ ¾ÄçúôÀûÇç Áı½Ā÷,ú °çÈóĐ
ĀçÇĪ,çýÈÉ÷.

Transkripsi:

[te:cia **marrum** ci:na toṭakkap paḷḷikaḷai oppiṭukayil pala
tamiḷp paḷḷikaḷ muḷu utavi perṛa paḷḷikaḷa:ka illai. **Irunta**
po:tilum tamiḷppaḷḷikaḷin kalvi nilai toṭarntu me:mpa:tu
aṭaintu varukīratu eṇbatai a:ṇṭukku a:ṇṭu tamiḷppaḷḷikaḷil
atīkarītuvarum yu.pi.es.a:r. te:rcci vīkitam cīranta
ca:nra:kum. Itu tavira viḷaiya:tṭup po:tṭi uṭpaṭa palve:ru
purappa:ṭa naṭavaṭikkaiyilum tamiḷppaḷḷi ma:ṇavarkaḷ
cīrantu viḷaṅkukinṇanar.]

Terjemahan:

Jika dibandingkan dengan Sekolah Kebangsaan dan Sekolah Jenis Kebangsaan Cina, kebanyakan sekolah Tamil tidak menerima bantuan kerajaan sepenuhnya. **Walau bagaimanapun**, taraf pendidikan sekolah Tamil terus meningkat dan ia dibuktikan dengan pencapaian keputusan UPSR yang terus meningkat pada setiap tahun. Selain itu, para pelajar sekolah Tamil juga didapati menunjukkan prestasi cemerlang dalam aktiviti kokurikulum termasuk permainan.

Ayat-ayat di atas mempunyai kohesi nahuan konjungsi aditif seperti **marrum** dan kohesi nahuan konjungsi adversatif seperti **irunta po:tilum** dalam menyampaikan maklumat. Ia juga mempunyai jalinan makna yang baik di antara satu ayat dengan ayat lain dan memperlihatkan pengaliran idea yang bersistematik, berfokus dan bersepadu. Selain itu, teks ini menggunakan laras bahasa yang betul dengan tanda baca yang tepat. Oleh itu, rencana pengarang ini boleh dianggap sebagai satu rencana pengarang yang sangat utuh dan baik.

Berikut adalah satu lagi contoh sampel kajian (RPTN 18) yang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang baik keutuhannya.

μδŠ °ϕì,îô ÷¼ÁÊî,Áϕý§À;Ð ÷îÎ ÓØÁ¾ϕÖö «·Áì,ôÀðîûÇ
 ,ñ,î½ϕôÖ ·ÁÁí,Çϕø ÷ϕÚð¾ôÁðîûÇ §À;Ä£§,îÄ÷,Çϕ¼ô °î·ÁÁϕø
 ¾îî,û ±¾ϕ÷§îîò ÀϕÁî·É,·ÇÖö ÎÈÀ;Î,·ÇÖö !À;ÐÁì,û
 !¾ÁϕÁϕì,Ä;õ. !À;ÐÁì,Ûî ÎÈϕôÀ; Ä;É μðÎÉ÷,Ûîò §¾·ÁÁ;É
 «·ÉðÐ -¾Áϕ,·ÇÖö -§À;·É,ÇÖö ÁÆîÁ¾üî §À;îÁÁðÐ
 §À;Ä£°; ÒýÁóÐûÇÉ÷.

Transkripsi:

[o:ps cikka:p naṭavaṭikkaiyīṇpo:tu na:ṭu muḷuvatilum
 amaikkappaṭṭuḷla kaṅka:ṇippu maiyaṅkaḷil niruttappaṭṭuḷla
 po:li:ska:rarkaḷiṭam ca:laiyil ta:ṅkaḷ etirno:kkum
 piraccanaikaḷaiyūm kuraipa:ṭukaḷaiyūm potumakkaḷ
 terivikkala:m. potumakkaḷukku kurippa:ka va:kana
 o:ṭṭunarkaḷukkuṭ te:vaiya:ṇa aṇaitu utavikaḷaiyūm
 a:lo:canaikalaiyūm vaḷaṅkuvataṅku po:kkuvarattu po:li:ca:r
 muṇvantuḷḷaṇar.]

Terjemahan:

Orang awam boleh memberitahu segala masalah **dan** ketidakpuashatian mereka di jalan raya kepada pegawai polis yang ditugaskan di pusat pemerhatian di seluruh negara sewaktu aktiviti ops sikap. Para anggota polis trafik yang dipertanggungjawabkan sudi membantu **dan** memberi panduan kepada orang awam khususnya kepada pemandu-pemandu kenderaan.

Ayat di atas menggunakan kohesi nahuan konjungsi aditif sahaja seperti *piraccanaikaḷaiyūm kuraipa:ṭukaḷaiyūm* dan *utavikaḷaiyūm a:lo:canaikalaiyūm* dalam menghubungkan dua maklumat dalam ayat itu. Ia juga mempunyai jalinan makna yang baik dan bersepadu serta bersistematik. Penggunaan perkataan yang sesuai dan laras bahasa yang tepat memudahkan pembaca dalam memahami maklumat yang ingin disampaikan.

sistematik. Oleh itu, rencana pengarang ini hanya dianggap sebagai rencana pengarang yang sederhana utuh sahaja.

Berikut adalah satu lagi contoh dari sampel RPTN 22 yang menerangkan teks rencana pengarang yang sederhana utuh:

Ó·ÈÁ;É -¼üÀÄçü°ç þøÄ;¾¾;ø ÄÄ °çÚÄ÷, ûÜ¼ -¼ø ÀÖÁÉ;,
 -ûÇÉ÷. þÐ¾ÄçÄ ÐÄç¾ -½× Ä,, Ç «Èi,É -ð;üüÄÐ ÁüÜõ
 «¾ç, þÉçð"Ài !,ñ¼ Éý,Ççø «¼i,ðÄð¼ ÌÇç÷Ä;Éi,û ÁüÜõ
 Í·ÄÄ;Éi, Ç «ÖóÐð ÀÈi,Óð -¼ø ÀÖÁÛi þ¾Ä, ;Ä½i,û ±Éð
 þ¾ÄçÄÄÖ,çÈÐ. þ¾;¼i,ð¾çø -¼ø ÀÖÁý °;¾;Ä½Ä; þÖó¾;Öõ
 Àø§ÁÚ §;j,ö,û ;ÄÐ -¼Äçø ²üÄÄ¾üi Òi,çÄ «Èð¾ÇÄ;×ð þÐ
 «·ÁóÐÄçÍ,çÈÐ.

Transkripsi:

[*muraiya:na uṭarpayirci illa:tata:l pala ciruvarkalku:ṭa uṭal parumana:ka uḷḷaṇar. itutavira turita uṇavu vakaikalai aṭikkati uṭkoḷvatu marrum atika inipaik koṇṭa ṭinkalil aṭaikkappaṭṭa kulirpa:ṇaṅkaḷ marrum cuvaiippa:ṇaṅkaḷai aruntum paḷakkamum uṭal parumanukku itara karanāṅkaḷ enat teriyavarukiratu. toṭakkattil uṭal paruman ca:ta:raṇama:ka irunta:lum palve:ru no:ykaḷ namatu uṭalil e:ṛpaṭuvatarṅku mukkiya aṭittalama:kavum itu amaintuviṭukiratu.]*

Penterjemahan:

Kebanyakan kanak-kanak juga didapati gemuk disebabkan tidak ada latihan jasmani yang betul. Selain itu, amalan selalu memakan makanan segera **dan** meminum minuman tin yang disejukkan **dan** minuman berperisa yang terlalu manis juga merupakan faktor yang mengakibatkan kegemukan. **Walaupun** pada mulanya kegemukan dianggap sebagai perkara biasa tetapi **ini** menjadi asas kepada kebanyakan penyakit dalam badan **kita**.

Ayat-ayat ini hanya boleh dianggap sebagai ayat yang sederhana utuh sahaja kerana penggunaan kohesi nahuan aditif seperti *maRRum* dan *um* dalam ayat tersebut menjadikan ayat itu lebih panjang. Walaupun maklumat yang ingin diketengahkan oleh penulis jelas tetapi aspek tatabahasa dalam ayat ini terjejas. Contohnya, ayat *itu tavira*

uritha unavu vakaikaḷai aṭikkaṭi uṭkoḷvatu marrum atika inipaik koṅṭa ṭinkalil aṭaikkappaṭṭa kuḷirpa:ṇaṅkaḷ marrum cuvaipa:ṇaṅkaḷai aruntum paḷakkamum uṭal parumaṇukku itara karaṇaṅkaḷ eṇat teriyavarukiraṭu didapati tidak ditulis mengikut peraturan tatabahasa Tamil yang betul.

Secara keseluruhannya, jelas bahawa kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal dalam ayat-ayat yang baik keutuhan dan sederhana utuh adalah lebih kurang sama sahaja. Oleh itu, dapat disimpulkan bahawa penggunaan kohesi mestilah tepat dan sesuai dalam semua keadaan supaya maklumat yang ingin disampaikan jelas.

Jadual 4.26 Tahap Keutuhan Rencana Pengarang Akhbar Makkal Osai dengan Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan dan Kohesi Leksikal

Tahap Keutuhan	Rencana Pengarang	Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal
Baik	RPMO 3	26	5
	RPMO 4	23	4
	RPMO 8	26	1
	RPMO 10	26	6
	RPMO 13	15	0
	RPMO 16	18	1
	RPMO 17	26	1
	RPMO 19	24	0
	RPMO 22	21	1
	RPMO 23	21	1
	RPMO 24	21	6
	RPMO 25	16	0
	RPMO 26	15	1
	RPMO 27	14	1
RPMO 28	9	1	

Bersambung...

Tahap Keutuhan	Rencana Pengarang	Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal
Baik	RPMO 29	19	2
	RPMO 32	17	5
Sederhana	RPMO 5	30	3
	RPMO 6	35	6
	RPMO 9	29	2
	RPMO 14	20	1
	RPMO 15	14	1
	RPMO 18	21	0
	RPMO 20	33	0
	RPMO 21	15	0
	RPMO 30	11	1
	RPMO 31	20	1
Lemah	RPMO1	30	6
	RPMO 2	25	0
	RPMO 7	21	2
	RPMO 12	12	1

Jadual 4.26 menunjukkan tahap keutuhan rencana pengarang akhbar Makkal Osai dengan kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal. Tahap keutuhan setiap rencana pengarang ini ditentukan secara purata setelah mengambil kira penilaian yang dibuat oleh ketiga-tiga penilai, iaitu pengkaji dan dua orang penilai bebas. Hasil daripada penilaian itu didapati, 17 rencana pengarang dalam akhbar Makkal Osai adalah baik keutuhan, 11 rencana pengarang adalah sederhana utuh dan 4 lagi rencana pengarang adalah lemah keutuhan.

Data yang dianalisis dari akhbar Makkal Osai menunjukkan bahawa kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal adalah lebih kurang sama sahaja bagi rencana pengarang yang sangat utuh, utuh dan sederhana utuh. Jika diperhatikan, ada rencana pengarang yang baik keutuhan mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang kurang berbanding rencana pengarang yang sederhana utuh dan lemah keutuhan. Contohnya, bagi RPMO 28 kekerapan penggunaan kohesi

Terjemahan:

Ahli sukan negara **perlu dipupuk** dan dibimbing; **digalakkan**; dan **perlu ditingkatkan** sejak zaman persekolahan. Sokongan **dan** galakan yang diberi kepada pelajar **kita** sejak zaman persekolahan, akan menjadikan mereka sebagai pencipta sejarah dalam bidang sukan pada peringkat antarabangsa.

Ayat-ayat di atas memperlihatkan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal. Kohesi nahuan yang digunakan adalah kohesi nahuan konjungsi aditif seperti *um* dan kohesi nahuan rujukan personal seperti *nam* dan *namatu*. Manakala kohesi leksikal yang digunakan adalah kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat, iaitu *uruva:kki valarkkappaṭa ve:ntum; u:kkuvikkappaṭa ve:ntum; uyartappaṭa ve:ntum*. Ayat-ayat ini didapati mempunyai jalinan makna yang baik dan pengaliran idea yang bersistematik serta bersepadu. Dalam rencana pengarang ini maklumat dan isi yang dikemukakan bersifat logik. Selain itu, pertalian unsur-unsur leksikal yang baik dan sarana kohesi yang betul menjadikan ayat-ayat ini baik keutuhannya.

Satu lagi contoh dari sampel kajian, iaitu dari RPMO 32 adalah seperti berikut:

¾ü\$À;Ð Á¼üü Ä;çÄ ;,Äí,Üüüö ¾üüü Ä;çÄ
;Äí,Üüüö Öüüü;Ä; §ÄÖóÐ ¨ÄÄö §°Äü ¾óÐ
ÄÖ,çÈÐ. «ó¾ ¨ÄÄð¾çý °£Ä¨ÄöÖö Ä½ç, Üüü, «Ð
ã¼öÄü¾¾¾, Ä¼ Ä;çÄ Äð¼½ü, Üüüü üø\$Ä;Öüüü f;Ä;ý
Ðð¾; §ÄÖóÐ ¨ÄÄ\$Ä §°Ä, ¨Çð ¾Ä ÖÊÖö ±ýÄ¾¾
\$Ä;üüÄÄðÐ Ççø ÄÆü ðÐüü Ä;Ë;Ë «¾ç, Äçðö ²üüüÄÄ
¾Äç±ü, ÖÊÄ¾¾¾,ç Äçüü.

Transkripsi:

[*tarpo:tu vaṭakku ma:ṇila nakaraṅkaḷukkum terku ma:ṇila nagaraṅkaḷukkum puṭura:ya: pe:runtu maiyam ce:vaikaḷ tantu varukiratu. anta maiyattin ci:ramaippup paṅkaḷukka:ka atu mu:ṭappaṭuvata:l, vaṭa ma:ṇila paṭṭaṅkaḷukkuc celvo:rukku ja:la:n tu:tta: pe:runtu maiyame: ce:vaikaḷait tara muṭiyum eṅbata:l po:kkuvarattukaḷil valakkattukku ma:ra:na atikarippu e:ṭpaṭuvatu tavirkka muṭiya:tata:ki viṭum.]*

Terjemahan:

Kini Perhentian Bas Puduraya sedang memberi perkhidmatan kepada negeri-negeri di **utara dan di selatan**. Disebabkan perhentian **itu** akan ditutup bagi kerja-kerja pembaik-pulih, sebagai menggantikannya perhentian bas Jalan Duta sahaja boleh memberi perkhidmatan kepada penumpang yang hendak pergi ke bandar-bandar di utara dan ini akan meningkatkan bilangan kenderaan secara luar biasa dan keadaan ini tidak akan dapat dielakkan.

Ayat-ayat di atas menggunakan kohesi nahuan konjungsi aditif seperti *um*, kohesi nahuan konjungsi temporal seperti *tarpo:tu*, kohesi nahuan rujukan demonstratif seperti *anta* dan *atu* serta kohesi leksikal kolokasi dari set yang berlawanan, iaitu *vaṭakku terku*. Ayat-ayat ini boleh dikatakan kohesif kerana sarana-sarana kohesi yang digunakan untuk menghubungkan ayat-ayat tersebut adalah tepat dan sesuai. Maklumat yang ingin disampaikan oleh penulis juga jelas kelihatan dengan penggunaan kohesi-kohesi ini. Secara keseluruhannya, jalinan makna yang baik di antara satu ayat dengan ayat lain dapat dilihat dalam keseluruhan teks rencana pengarang ini. Ia juga memperlihatkan pengaliran idea yang bersistematik, berfokus dan bersepadu. Rencana pengarang ini mempunyai pemilihan dan penggunaan perkataan yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Dengan ini, rencana pengarang ini dianggap sebagai satu rencana pengarang yang baik keutuhannya.

Seterusnya satu contoh dari sampel RPMO 9 yang digredkan sebagai rencana pengarang yang sederhana keutuhannya adalah seperti berikut:

Áç,î °;¾;Á½Á;çì |,jñËÖiõ ¾,Áø |¾;ÆçøÑðÃõ,
 Á÷ð¾,ò Ð·È ç÷Á;ò ÁÊòÒ §À;ýÈ §À;¾·È, Ùì ÁðÎ§Á
 «¾ç, Öì,çÁðÐÃõ ,;ð¼;Áø |¾;ÆçøÑðÃ Ì;Èç þÁø Á¼
 §À;¾·È, Ç þýÛõ ÙÏ¾Á; «ÈçÖõ °öÁ¾üìð ¾ÉçÁ÷
 Àø,·Äi,Æ,í Ûõ Àø,·Äi,Æ,ì ,øæÁç, Ûõ Áçä,í,û ÁìðÐì
 °ÁøÁ¼ §Áñîõ. §Áý·ÁÁ;É ,øÁç §À;¾·È, Ûõ -üÈø
 °Èçó¾ Á¼ §À;¾·È, Ûõ Á¼½Áô ÀÖÁð¾çø °ð¼ðÁÎÁÐ,
 Ì;ÐÁ;É §¾° «·Á¾çìîõ Á;Ð,;ðÒiõ «ó¾ -üÈø,û
 ÁÆç,;ðÎÁÐ¼ý «Èç·ÁÖõ °çó¾·ÉÖõ -ÆðÁìðÐÁÐ
 ¾çñ½õ.

Transkripsi:

[mikac ca:ta:raṇama:kik koṅṭirukkum takaval
 toḷilnuṭpam, vartakat tuṛai nirva:kap paṭippu po:nṛa
 po:tanaikaḷukku maṭṭume: atika mukkiyattuvam
 ka:ṭṭa:mal toḷilnuṭpa porī iyal paata po:tanaikaḷukku
 iṅṅum ku:ṭutala:ka arimukam ceivataṛkut taniya:r
 palkalaikkalaṅkaḷum palkalaikkalakak kallu:rikaḷum
 viyu:kaṅkaḷ vakuttuc ceyalpaṭa ve:ṇṭum. Me:nmaiya:na
 kalvi po:tanaikaḷum a:rṛal ceṛinta pa:ṭa po:tanaikaḷum
 ma:navap paruvattil u:ṭṭappaṭuvatu. potuva:na te:ca
 amaitikkum pa:tuka:ppukkum anta a:rṛalkaḷ
 vaḷika:ṭṭuvatuṭan arivaiyum cintanaiyum
 a:lappaṭuttuvatu tiṅṅam.]

Penterjemahan:

Universiti swasta **dan** kolej universiti perlu mengorak langkah untuk memberi penekanan kepada pengajaran kejuruteraan teknologi berbanding lebih banyak keutamaan yang diberi kepada pengajaran teknologi maklumat, pengurusan pentadbiran perniagaan yang semakin dianggap sebagai bidang kursus yang biasa. Selain itu, penyampaian pendidikan bermutu tinggi **dan** dinamik kepada para pelajar **itu** akan membimbing mereka untuk memelihara keamanan **dan** keselamatan serta akan mendalami lagi pengetahuan **dan** fikiran mereka.

Ayat-ayat di atas, menggunakan kohesi nahuan konjungsi aditif **um** dan kohesi nahuan rujukan demonstratif **anta**. Penggunaan kohesi nahuan konjungsi aditif telah banyak digunakan dalam menulis ayat tersebut. Contohnya, kohesi nahuan aditif **um** yang berfungsi sebagai **dan** telah menghasilkan ayat yang lebih panjang dan ini menjejaskan isi yang disampaikan oleh penulis. Penggunaan **um** yang berlebihan juga mengakibatkan ketidakjelasan isi dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Ayat di atas mempunyai jalinan makna yang agak baik dan menggunakan laras bahasa yang betul. Walaupun rencana pengarang ini mempunyai penggunaan perkataan yang agak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, namun ayat yang panjang menyebabkannya ia dianggap sebagai satu rencana pengarang yang sederhana utuh sahaja.

Berikut adalah satu lagi contoh dari sampel RPMO 2 yang menerangkan teks rencana pengarang yang lemah keutuhan:

paralinguistik seperti tanda seru, koma, dan tanda pembuka dan penutup kata dalam sampel di atas adalah kurang tepat.

4.10 KORELASI ANTARA TAHAP KEUTUHAN WACANA DENGAN PENGGUNAAN KOHESI NAHUAN DAN KOHESI LEKSIKAL

Bahagian seterusnya akan membincangkan tentang korelasi antara tahap keutuhan wacana dengan penggunaan sarana kohesi. Analisis ini akan memperlihatkan perbezaan dan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal serta tahap keutuhan wacana antara tiga akhbar.

Jadual 4.27 Min Tahap Keutuhan Wacana dan Min Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan dan Kohesi Leksikal dalam Tiga Akhbar

		N	Min	Sisishan Piawai
Tahap keutuhan Wacana	Malaysia Nanban	44	2.59	.583
	Tamil Nesan	28	2.79	.418
	Makkal Osai	32	2.41	.712
	Jumlah	104	2.59	.601
Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Malaysia Nanban	44	18.66	4.420
	Tamil Nesan	28	14.36	7.014
	Makkal Osai	32	21.16	6.451
	Jumlah	104	18.27	6.356
Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal	Malaysia Nanban	44	1.25	1.222
	Tamil Nesan	28	1.18	1.188
	Makkal Osai	32	1.97	2.040
	Jumlah	104	1.45	1.538

Jadual di atas menunjukkan skor min tahap keutuhan wacana dan min kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal dalam tiga akhbar, iaitu Malaysia Nanban, Tamil Nesan dan Makkal Osai. Min tahap keutuhan wacana

menunjukkan bahawa akhbar Malaysia Nanban mempunyai min sebanyak 2.59, akhbar Tamil Nesan mempunyai min sebanyak 2.79 dan akhbar Makkal Osai mempunyai min sebanyak 2.41. Dengan ini, akhbar Tamil Nesan mempunyai min tahap keutuhan wacana yang tinggi, iaitu sebanyak 2.79 dengan bilangan rencana pengarang sebanyak 28 sahaja. Ini dapat dilihat dalam jadual 4.25 di mana 22 rencana pengarang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang baik keutuhan dan 6 rencana pengarang dikategorikan sebagai rencana pengarang yang sederhana keutuhan.

Bagi kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal, akhbar Makkal Osai mencatatkan min yang tinggi. Kekerapan penggunaan kohesi nahuan mencatatkan min sebanyak 21.16 dan ini adalah jauh lebih tinggi berbanding akhbar Malaysia Nanban yang mencatatkan min sebanyak 18.66 dan akhbar Tamil Nesan yang mencatatkan min sebanyak 14.36. Akhbar makkal Osai mencatatkan min kekerapan penggunaan kohesi nahuan yang tinggi kerana rencana-rencana pengarangnya mempunyai penggunaan kohesi nahuan aditif *um* yang banyak.

Kekerapan penggunaan kohesi leksikal bagi akhbar Makkal Osai juga mencatatkan min yang tinggi, iaitu sebanyak 1.97. Namun, catatan min kekerapan penggunaan kohesi leksikal akhbar Makkal Osai tidak menunjukkan perbezaan yang tinggi apabila dibandingkan dengan akhbar Malaysia Nanban yang mencatatkan min sebanyak 1.25 dan akhbar Tamil Nesan yang mencatatkan min sebanyak 1.18. Kekerapan penggunaan kohesi leksikal dalam semua akhbar adalah lebih kurang sama sahaja (Rujuk jadual 4.23).

Jadual 4.28 Perbandingan antara Min Tahap Keutuhan Wacana dengan Min Kohesi Nahuan dan Kohesi Leksikal dalam Tiga Jenis Akhbar Melalui *One – Way* ANOVA

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tahap Keutuhan Wacana	Antara Kumpulan	2.152	2	1.076	3.099	.049
	Sesama Kumpulan	35.069	101	.347		
	Jumlah	37.221	103			
Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Antara Kumpulan	701.928	2	350.964	10.249	.000
	Sesama Kumpulan	3458.534	101	34.243		
	Jumlah	4160.462	103			
Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal	Antara Kumpulan	12.434	2	6.217	2.714	.071
	Sesama Kumpulan	231.326	101	2.290		
	Jumlah	243.760	103			

Dapatan daripada analisis dalam jadual di atas menunjukkan bahawa, terdapat perbezaan dalam kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal dalam akhbar Malaysia Namban, akhbar Tamil Nesan dan akhbar Makkal Osai. Statistik deskriptif menunjukkan bahawa akhbar Makkal Osai mempunyai penggunaan kohesi nahuan yang lebih tinggi berbanding akhbar Malaysia Namban dan Tamil Nesan. Bagi menguji sama ada perbezaan ini signifikan atau tidak, analisis ANOVA telah dilakukan dan dapatannya ditunjukkan dalam jadual 4.28. Jika nilai $p \leq 0.05$ bermaksud perbezaan itu adalah signifikan. Dalam pada itu, jika diteliti perbezaan min adalah signifikan, iaitu 21.16 (jadual 4.27) dan akhbar Makkal Osai mencatatkan penggunaan kohesi nahuan yang lebih tinggi dengan nilai $p \leq 0.00$. Ini bermakna ia adalah sangat signifikan.

Bagi kekerapan penggunaan kohesi leksikal pula, analisis deskriptif menunjukkan bahawa perbezaan dalam penggunaan kohesi leksikal dalam tiga akhbar

adalah tidak signifikan di mana nilai $p \leq 0.071$. Ini kerana penggunaan kohesi leksikal dalam semua akhbar adalah lebih kurang sama sahaja. Analisis ini juga menunjukkan bahawa tahap keutuhan wacana juga tidak begitu signifikan. Ini kerana ia mencatatkan nilai $p \leq 0.049$ di mana ia hampir dengan nilai $p \leq 0.05$. Walaupun rencana pengarang dari akhbar Tamil Nesan mempunyai min tahap keutuhan wacana yang tinggi, namun ia tidak menunjukkan kesignifikan dalam analisis ini.

Jadual 4.29 Korelasi Pearson antara Tahap Keutuhan Wacana dengan Kohesi Nahuan dan Kohesi Leksikal dalam Tiga Jenis Akhbar

Korelasi				
		Tahap Keutuhan Wacana	Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal
Tahap Keutuhan Wacana	Pearson Correlation	1	-.166	-.037
	Sig. (2-tailed)		.092	.706
	N	104	104	104
Kekerapan Penggunaan Kohesi Nahuan	Pearson Correlation	-.166	1	.345**
	Sig. (2-tailed)	.092		.000
	N	104	104	104
Kekerapan Penggunaan Kohesi Leksikal	Pearson Correlation	-.037	.345**	1
	Sig. (2-tailed)	.706	.000	
	N	104	104	104
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Jadual di atas menunjukkan bahawa korelasi antara tahap keutuhan wacana dengan kohesi nahuan dan kohesi leksikal dalam tiga jenis akhbar. Korelasi antara tahap keutuhan wacana dengan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal adalah tidak signifikan. Nilai kekerapan penggunaan kohesi nahuan adalah 0.092 dan nilai kekerapan penggunaan kohesi leksikal adalah 0.076. Ini telahpun melebihi $p \leq 0.05$. Ini bererti

tidak semestinya rencana pengarang yang baik keutuhan itu mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang tinggi. Rencana pengarang yang lemah keutuhan juga mungkin mempunyai kekerapan penggunaan kohesi nahuan dan kohesi leksikal yang tinggi. Penggunaan sarana kohesi yang berlebihan dan yang tidak sesuai juga mungkin menyebabkan sesuatu wacana itu menjadi kurang utuh.

4.11 KESIMPULAN

Dalam rencana pengarang yang dikaji, didapati terdapat aspek semantik, leksikal dan gramatikal seperti yang diusulkan oleh Harimurti Kridalaksana (1978). Namun, terdapat rencana pengarang yang menggunakan sarana kohesi yang tidak sesuai dalam menghubungkan dua ayat. Oleh yang demikian, sarana-sarana kohesi ini perlu digunakan di tempat yang sesuai dan ia harus tepat supaya maklumat yang hendak disampaikan jelas dan tidak mengelirukan pembaca.

Selain itu, kohesi nahuan konjungsi aditif juga telah banyak digunakan dalam menulis rencana pengarang. Contohnya, kohesi nahuan aditif **um** yang berfungsi sebagai **dan** telah mewujudkan ayat yang lebih panjang dan ini boleh menjejaskan isi yang disampaikan oleh penulis. Ini juga boleh menyebabkan isi yang ingin disampaikan oleh penulis tidak jelas serta boleh mengelirukan pembaca. Penggunaan **um** di tempat yang kurang sesuai juga boleh mengakibatkan ketidakjelasan isi dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Apa yang difahami oleh pembaca mungkin berbeza daripada apa yang difikirkan oleh pengarang.

Seterusnya, terdapat juga pengulangan isi yang sama dalam rencana pengarang yang dihasilkan. Pengulangan isi yang sama boleh menyebabkan kebosanan kepada pembaca dan ini akan menyebabkan kehilangan ciri-ciri rencana pengarang yang baik dan kohesif.

Penggunaan sarana kohesi yang sesuai adalah sangat penting dalam menghubungkan ayat. Sekiranya ia tidak dilakukan dengan tepat, maka masalah dalam memahami isi boleh terjadi. Oleh itu, penulis juga harus bijak dalam memilih sarana kohesi yang sesuai dalam menulis rencana pengarang supaya wacana tersebut mempunyai urutan yang betul dan tepat.

Dalam data kajian ini juga terdapat rencana pengarang yang tidak mempunyai urutan idea yang baik dalam penyampaian maklumat. Idea yang dinyatakan pada peringkat awal perlu diperjelas dengan mengemukakan hujah-hujah dan penerangan yang berkaitan supaya maklumat itu tepat dan boleh difahami oleh para pembaca. Hujah-hujah yang tidak sesuai dan yang tidak berkaitan akan mengelirukan pembaca serta penulis akan gagal mencapai objektifnya untuk mengetengahkan sesuatu isu secara berkesan.